

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE*  
*CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA  
KELAS VII DI MTs NURUL HIDAYAH KOTA RAJA**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Muhammad Rapidi**

**NIM. 17110045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE*  
*CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA  
KELAS VII DI MTs NURUL HIDAYAH KOTA RAJA**

**SKRIPSI**



Oleh:

Muhammad Rapidi

NIM. 17110045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH  
AKHLAK SISWA KELAS VII DI MTs NURUL HIDAYAH KOTA RAJA**

**SKRIPSI**

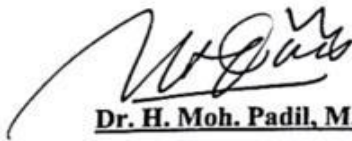
Oleh:

**Muhammad Rapidi**

NIM : 17110045

Telah Disetujui pada 22 Februari  
2022

Dosen Pembimbing :



**Dr. H. Moh. Padil, M.Ag**

NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Muiyahid, M.Ag**

NIP. 197501052005011003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK  
MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
SISWA KELAS VII DI MTs NURUL HIDAYAH KOOTA RAJA**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh:  
**Muhammad Rapidi (17110045)**

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal Rabu, 29 November 2023 dan dinyatakan  
**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana  
Pendidikan Agama Islam(S.Pd).

Mengetahui,

Ketua Sidang  
Mujtahid, M.Ag  
NIP. 197501052005011003

: 

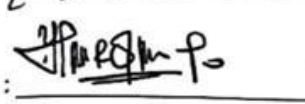
Sekretaris Sidang  
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP. 196512051994031003

: 

Pembimbing  
Dr.H. Moh. Padil, M.Ag  
NIP. 196512051994031003

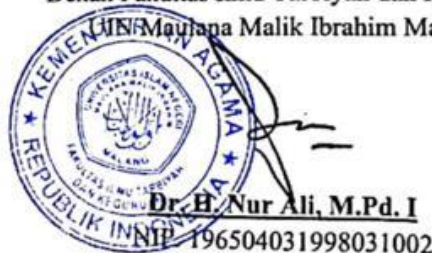
: 

Penguji Utama  
Dr. Imron Rossidy, M.Th., Ed  
NIP. 196508171998031003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Dr. H. Nur Ali, M.Pd. I  
NIP. 196504031998031002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan nikmat dan rahmatNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Sholawat dan salam juga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. karya skripsi ini dan karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda (Amrani) dan Ibunda (Hj. Nor Wahidah) yang menjadi sumber inspirasi perjuangku. Terimakasih untuk seluruh doa dan kasih sayang tak terbatas yang diberikan kepadaku hingga saat ini. Berkat pengorbanan dan doa-doanya aku mampu menyelesaikan skripsi ini.
2. Saudara-saudaraku tersayang yang senantiasa memberi motivasi dan mendoakanku selama proses penyelesaian tugas akhir ini, terimakasih sudah menjadi keluarga terbaik bagiku. Teruntuk kakak kandungku Jumairiansyah yang memberikan dukungan moral serta morilnya kepadaku serta mendoakanku. Dan Indah Maria Ulfa kakak angkatku yang telah membantu, memotivasi. Terimakasih untuk semua itu.
3. Bapak Dr. H. moh. Padil, M.Ag selaku dosen pembimbing yang perhatian di dalam membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyelesaikan studi ini.
4. Sahabat-sahabatku (Iqbal, Yasin, Karya, Hafiz, Didin, Dinur, Upi, Okta, Ka Husna, Hanisa, Ana) yang memberikan dukungan maupun semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar Asrama Nagara Dipa Amuntai, yang selalu memberikan dukungan selama saya tinggal di Malang.
6. Keluarga besar Ikatan Pelajar dan Mahasiswa Amuntai Malang (IPMA), Himpunan Mahasiswa Kalimantan (Himakal) juga teman-teman PAI angkatan 2017 yang selama ini sudah menemani dan mewarnai hidupku. Terimakasih untuk pengalaman berharga dan pelajaran hidup yang kalian berikan kepadaku.

## MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”*

(Q.S Al Mujadalah ayat 11)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Qur'an Kemenag. 2019. Surat Al-Mujadalah Ayat 11.

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. H. Moh. Padil, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Muhammad Rapidi Malang, Selasa 22 Februari 2022

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhamamd Rapidi  
NIM : 17110045  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP.196512051994031003

### **HALAMAN PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, Senin 24 Juli 2023.

Yang membuat pernyataan



**Muhammad Rapidi**

NIM. 17110045



## KATA PENGANTAR

Alhamduulillah, saya selaku penulis mengucapkan rasa syukur dan puji kepada Allah SWT karena telah menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja”. Saya juga mengucapkan sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi tauladan bagi kita umat muslim, dan telah membawa umat muslim dari kegelapan menuju ke zaman yang bersinar terang.

Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik juga karena adanya bantuan dari banyak pihak. Sehingga penulis sangat berterima kasih kepada pihak yang sudah terlibat pada proses penulisan skripsi ini, khususnya kepada Dr. H. Moh. Padil, M.Ag, yang mana telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini dengan sabar dan baik. Tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada semua dosen jurusan PAI fakultas tarbiyah yang sudah memberikan Ilmu yang bermanfaat.

Selanjutnya saya berterima kasih kepada Ayah dan Ibu, yaitu Amrani dan Hj. Nor Wahidah. Saya juga berterima kasih kepada kakak saya Jumairiansyah (alm) yang semasa hidupnya sudah mendukung saya dan juga tak lupa selalu mendoakan saya. Kemudian tidak lupa saya berterimakasih kepada pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan.

Harapannya, hasil dari skripsi ini dapat menjadi manfaat pengetahuan untuk studi selanjutnya. Terlepas dari semua itu, penulis menyadari skripsi ini masih perlu kritik dan saran dari pembaca untuk membuat jadi lebih baik.

Malang, Senin 24 Juli 2023

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. b/U/1987/ yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = q
ب = b	س = S	ك = k
ت = t	ش = Sy	ل = l
ث = ts	ص = Sh	م = m
ج = j	ض = Dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = Th	و = w
خ = kh	ظ = Zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = y
ر = r	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أ و = aw

أ ي = ay

أ و = û

ي و = î

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	15
2. Tabel 4.1 Daftar Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	62
3. Tabel 4.2 Daftar guru MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	65
4. Tabel 4. 3 Sarana dan prasarana MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	67
5. Tabel 4. 4 Data Siswa MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	68

## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....44
2. Gambar 4.1 Penilaian .....77

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian .....	101
Lampiran 2 Surat Penerimaan Penelitian di MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	102
Lampiran 3 Profil Madrasah .....	103
Lampiran 4 Transkrip Wawancara .....	104
Lampiran 5 Transkrip Dokumentasi .....	112

## DAFTAR ISI

COVER .....	
HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN PERSETUJUAN .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
DAFTAR ISI .....	xii
ABSTRAK .....	xvi
ABSTRACT .....	xvii
ملخص .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1

<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>E. Originalitas Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>F. Definisi Istilah .....</b>	<b>18</b>
<b>G. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>20</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
<b>A. Media Pembelajaran .....</b>	<b>24</b>
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	24
2. Tujuan Media Pembelajaran .....	26
3. Manfaat Media Pembelajaran .....	27
<b>B. <i>Google Classroom</i> .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian <i>Google Classroom</i> .....	27
2. Kelebihan dan Kekurangan <i>Google Classroom</i> .....	31
<b>C. Efektivitas .....</b>	<b>33</b>
1. Pengertian Efektivitas .....	33
2. Ciri-ciri Efektivitas .....	34
3. Indikator Efektivitas .....	35
<b>D. Mata Pelajaran Akidah Akhlak .....</b>	<b>36</b>
1. Pengertian Akidah Akhlak .....	37
a. Pengertian Akidah .....	37
b. Pengertian Akidah Akhlak .....	38
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak .....	40
3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak .....	40

4. Kerangka Berfikir.....	41
<b>E. Faktor Pendukung dan Penghambat .....</b>	<b>42</b>
a. Faktor Pendukung .....	42
b. Faktor Penghambat .....	42
<b>F. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>43</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	45
B. Kehadiran Peneliti .....	49
C. Lokasi Peneliti .....	49
D. Subjek Penelitian .....	50
E. Teknik Pengumpulan Data .....	51
F. Analisis Data .....	54
G. Prosedur Penelitian .....	56
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>59</b>
<b>A. Latar Belakang Objek Penelitian .....</b>	<b>59</b>
1. Sejarah Sekolah Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Kota Raja .....	59
2. Profil MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	62
3. Visi dan Misi MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	63
4. Strategi MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	63
5. Program Unggulan MTs Nurul Hidayah Kota Raja.....	63
6. Struktur Organisasi MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	64
7. Daftar Guru MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	55
8. Sarana dan Prasarana MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	67
9. Data Siswa MTs Nurul Hidayah Kota .....	667
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>68</b>



1. Penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	68
2. Efektivitas penerapan media pembelajaran <i>Google Classrom</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	75
3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	78
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>81</b>
A. Penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	82
B. Efektivitas media pembelajaran <i>google classroom</i> pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	87
C. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja .....	90
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## ABSTRAK

Rapidi, Muhammad. 2023. *Penerapan Media Pembelajaran Google Classroom Untuk Meningkatkan Efektivitas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dosen Pembimbing : Dr. H .Moh. Padil, M.Ag

---

**Kata Kunci** : Penerapan media pembelajaran, google classroom, meningkatkan efektivitas, Akidah Akhlak

Permasalahan di bidang pendidikan semakin bertambah akibat pandemi virus corona yang telah mengubah segalanya. Sebelum pandemi pembelajaran dilakukan dengan tatap muka di kelas, namun pada masa pandemi pembelajaran dilakukan dengan kelas *online*. Oleh karena itu, media *google classroom* diharapkan dapat menjadi cara yang efektif dalam mata pelajaran teologi moral.

Penelitian ini fokus pada 1) bagaimana implementasi *google classroom* pada mata pelajaran teologi moral kelas VII MTs Nurul Hidayah Kota Raja. 2) Bagaimana keefektifan mata pelajaran teologi moral kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan *google class* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran teologi moral kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

Dalam memperoleh tujuan akan penelitian ini maka pendekatan yang digunakan dengan kualitatif dengan metode deskriptif dan observasi yang dilakukan dengan pengamatan langsung atau tidak langsung terhadap objek yang dikaji. Peneliti juga menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) implementasi *google classroom* merupakan media yang digunakan untuk pembelajaran *online*. 2) keefektifan mata pelajaran teologi moral yaitu materi tentang akhlak yang dapat diterapkan oleh siswa kelas VII MTs Nurul Hidayah dalam kehidupan sehari-hari. 3) Faktor pendukung penerapan *google classroom* adalah pemberian petunjuk bagaimana proses pembelajaran daring, dan bagaimana siswa dapat memanfaatkannya tanpa menghabiskan banyak data. Lalu, untuk faktor penghambatnya, masih ada sebagian siswa yang tidak mempunyai *smartphone*.

## ABSTRACT

Rapidi, Muhammad. 2023. *The Implementation of Google Classroom to Increase the Effectivity Learning in The Subject of Moral Theology for VII Class in MTs Nurul Hidayah Kota Raja*, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teachers Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Thesis Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Ag.

---

**Keyword:** *Implementation Medium of Learning, Google Classroom, the Increased Effectivity, Moral Theology.*

The problematics in the field of education have been increased due to pandemic corona virus that had changed everything. Before pandemic, learning was done by face to face in the class, however in the pandemic time learning is done by online class. Therefore, the media of *google classroom* is expected to be an effective way in the subject of moral theology.

This study focused on 1) how is the implementation of *google classroom* in the subject of moral theology for the VII Class at MTs Nurul Hidayah Kota Raja. 2) How is the effectivity the subject of moral theology in VII class at MTs Nurul Hidayah Kota Raja. 3) What are the supporting and inhibiting factors when the implementation of google classroom as medium of learning for the moral theology subject in VII class at MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

To achieve the purpose of this study, the researcher uses qualitative approach with descriptive method, and use observation that is observe directly or indirectly about the things that have to be observed. The researcher also uses interviewing and documentation.

The result of this study shows; 1) the implementation of *google classroom* is medium that used for online learning. 2) the effectivity of moral theology subject is the material about morals which the student of VII Class at MTs Nurul Hidayah can applied in daily life. 3) the supporting factors of implementation of *google classroom* is about giving instruction about how is the process of online learning, and how the student could take advantage of it without spending a lot of data. Then, for the inhibiting factors, there are some students who do not have smartphone.

## ملخص

رأبيدي، محمد. 2023. تطبيق منصة التعلم "جوجل كلاسرورم" لتعزيز الفعالية في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف السابع في مدرسة متوسطة نور الهداية بمدينة راجا، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة إسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، الدكتور المشرف: د. ح. محمد فادل، م.أ.ع.

### الكلمات الرئيسية: تطبيق منصة التعلم، جوجل كلاسرورم، تعزيز الفعالية، العقيدة والأخلاق

بسبب ظهور فيروس كورونا، تزداد المشكلات في عالم التعليم باستمرار، مما يجعل كل شيء يتغير. في السابق، كان التعلم يجري وجهًا لوجه في الفصل الدراسي، ولكن في زمن الجائحة تجرى عمولة التعلم عن بعد عبر الإنترنت. وبالتالي، من المأمول أن يكون تطبيق منصة جوجل كلاسرورم واحدًا من وسائل تحقيق فعالية التعليم، وخاصة في مادة العقيدة والأخلاق

يركز هذا البحث على: (1) كيفية تطبيق منصة جوجل كلاسرورم في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف السابع في مدرسة متوسطة نور الهداية في مدينة راجا. (2) مدى فعالية هذه المنصة في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف السابع في مدرسة متوسطة نور الهداية في مدينة راجا. (3) العوامل المساعدة والعائق لتطبيق منصة جوجل كلاسرورم في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف السابع في مدرسة متوسطة نور الهداية في مدينة راجا.

لتحقيق هذه الأهداف، استخدم الباحث المنهج النوعي بالطريقة الوصفية، من خلال المراقبة المباشرة وغير المباشرة، والمقابلات، وجمع المستندات.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: (1) تطبيق منصة جوجل كلاسرورم يجري عن طريق التعلم عن بعد. (2) فعالية منصة جوجل كلاسرورم في مادة العقيدة والأخلاق لطلاب الصف السابع في مدرسة متوسطة نور الهداية في مدينة راجا يتعلّق بمحتوى الأخلاق في الحياة اليومية. (3) العوامل المساعدة تتمثل في توجيه الطلاب حول عملية التعلم عن بعد وتوفير خصوصية مجانية وتقليل الاستخدام المكثف لحزم البيانات. أما العوامل العائقة، فتتمثل في عدم امتلاك بعض الطلاب لهواتف ذكية

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan hasil dari upaya terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran sehingga murid-murid menjadi aktif mengembangkan potensi mereka, termasuk spiritual diri dan agama. Pendidikan merupakan komponen penting dalam pembangunan suatu negara, karena tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan yang unggul menjadi faktor kunci dalam kemajuan negara. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa individu yang terdidik dengan baik memiliki potensi untuk menciptakan inovasi, mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam, dan mengelola pemerintahan dengan baik.

Pendidikan akhlak adalah pendidikan dasar yang harus diperoleh oleh setiap orang sebagai langkah persiapan mereka dalam membangun fondasi karakter yang kuat saat menjadi dewasa. Tujuan utamanya adalah untuk membentuk sikap, mentalis, dan kekuatan batin seseorang. Oleh karena itu, Akhlak berperan penting dalam kehidupan muslim, bahkan dalam hubungan antar manusia maupun dengan Allah SWT, manusia dianjurkan untuk mempraktikkan nilai-nilai etika yang sesuai dengan teladan Nabi Muhammad SAW. Seperti yang dijelaskan dalam hadits berikut ini :

"إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق"

Artinya : “Sesungguhnya aku di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”<sup>2</sup>

Membentuk fondasi akhlak dan keimanan yang kokoh sangat bergantung pada lingkungan awal perkembangan seseorang, yakni keluarga. Peran orang tua yang akan menentukan dari tanggung jawab akan masa depan nantinya. Orang tua memiliki kewajiban dalam mendidik anak, dimulai sejak anak masih dalam kandungan. Mereka bertanggung jawab untuk merawat dan mendidik anak dengan penuh ketegasan.<sup>3</sup>

Meskipun pendidikan anak salah satunya merupakan bagian dari tanggung jawab orang tua, disadari bahwa keterbatasan yang dimiliki orang tua maka kehadiran lembaga pendidikan seperti sekolah sangatlah penting. Melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi pada siswa saat menyampaikan materi pelajaran. Ini akan meningkatkan aktivitas belajar siswa dan membantu mereka menemukan metode yang tepat untuk mengatasi hambatan dan mencari solusi. Sesuai dengan pandangan Slameto, pendidik diharapkan bisa menggunakan cara yang sesuai untuk memastikan murid dapat menerima, menguasai, dan mengembangkan materi pelajaran. Pemilihan metode ini harus direncanakan dengan cermat sebelum proses pembelajaran dimulai, karena metode yang digunakan oleh guru memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, harapan adalah bahwa upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran akan benar-benar membantu siswa

---

<sup>2</sup>Al-Imam Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar Alsayuti, *Al-Jami' Al-Shagir* (Bandung: Al-Ma'arif, 1991), hlm. 75.

<sup>3</sup>Depag RI, *Al-Quran dan terjemahnya*, hlm. 560.

memahami materi tanpa merasa bosan atau jenuh, dan juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Rahyubi dalam teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik mengatakan pembelajaran merupakan proses yang memiliki tujuan membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan yang baik. Kemudian, di peraturan pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang “standar nasional pendidikan, pasal 20 mengatur perencanaan proses pembelajaran yang mencakup aspek seperti silabus, rancangan pembelajaran, materi, metode, sumber, dan hasil penilaian belajar”. Pembelajaran merupakan upaya seorang pendidik untuk mengedukasi para siswa dengan menyampaikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, interaksi antara guru dan siswa memainkan peran krusial. Baik guru maupun siswa membutuhkan dukungan media pembelajaran sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa serta memfasilitasi guru dalam menyampaikan materi dan menjelaskan konsep-konsep yang diajarkan.

Peranan media pembelajaran memiliki kepentingan yang besar dalam pelaksanaan pembelajaran. Seorang pendidik yang bertindak sebagai fasilitator harus memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan media dalam setiap sesi pembelajaran. Karena itu, setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran dengan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran ketika mereka mengajar. Mengajar dan pendidikan adalah bidang

---

<sup>4</sup>Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Renika Cipta). hlm. 65.

yang rumit dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peranan utama guru dalam proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar-mengajar sangat bergantung pada peranan guru. Tugas utama guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui komunikasi yang terjadi dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Komponen penentu hasil pembelajaran di dalam kelas adalah media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai salah satu perangkat belajar yang berguna untuk membantu guru menyampaikan pesan dan materi pelajaran kepada siswa secara efektif dan efisien. Media pembelajaran juga dapat membantu siswa berkonsultasi dan fokus terhadap materi pelajaran. Media pembelajaran memiliki hubungan yang sangat nyaman, system pembelajaran tidak akan berjalan seperti yang diharapkan tanpa media pembelajaran yang tepat.<sup>6</sup>

Wicaksono mengatakan, sesuatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut: a) bisa meningkatkan uraian siswa terhadap modul belajar, b) membuat siswa jadi mempunyai rasa ingin tahu yang lebih, c) membuat siswa merasa tertantang, d) bisa membuat siswa aktif secara mental, raga serta psikis, e) menolong siswa berkembang kreatif, f) pelaksanaan oleh guru mudah dilakukan.

Perkembangan di masa ini mulai mendorong dunia pendidikan untuk mengadaptasi konsep pembelajaran. Situasi Indonesia yang tengah menghadapi tantangan tantangan serius akibat mengharuskan pemerintah untuk mendorong masyarakat agar tinggal di rumah. Pandemi ini tidak hanya berdampak pada aspek

---

<sup>5</sup>Basyrudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm 1.



ekonomi dan sosial, tetapi juga mengubah dalam dunia pendidikan. Sekarang, kita beralih dari pembelajaran tatap muka di sekolah menjadi pembelajaran jarak jauh, yang biasa disebut sebagai pembelajaran daring.

Hal ini berdasarkan pada surat edaran dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Adapun ketentuan yang terdapat pada edaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan dilaksanakannya pembelajaran daring adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa membebani mereka dengan tuntutan untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antar siswa, disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing siswa, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar mereka dirumah.<sup>7</sup>

Kebijakan yang sebenarnya bertujuan untuk mengurangi derasnya arus penyebaran covid-19 ini justru memberikan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka dengan memanfaatkan sumber belajar yang ada di kelas, harus beralih pada pembelajaran daring dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Sebenarnya pembelajaran daring ini memiliki keunggulan yang bisa dimanfaatkan oleh guru, diantaranya yaitu pelaksanaannya

---

<sup>7</sup>Briliannur Dwi C. dkk, *Op.Cit.*, hlm. 30.

tidak terikat waktu dan bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka. Selain itu pembelajaran tetap bisa berjalan dengan baik hanya dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau *gadget* yang saling terhubung antara siswa dan guru.<sup>8</sup>

Namun, bagi sebagian siswa hal ini menjadi dampak negatif, mereka merasa dipaksa untuk melakukan pembelajaran dari rumah. Terlebih lagi, banyak siswa yang tidak bisa belajar secara online atau bahkan tidak pernah merasakan belajar secara online, sehingga pembelajaran online ini akan mempengaruhi minat belajar mereka yang berakibat pada terhambatnya proses kegiatan belajar mengajar. Akibatnya, pembelajaran menjadi tidak efisien dan tidak kondusif, sehingga mempengaruhi tingkat efektivitas pembelajaran. Hal ini menjadi tantangan baru bagi guru untuk membuat pembelajaran berjalan secara efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Guru dituntut untuk bisa berfikir kreatif, profesional dan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Pembelajaran online ini adalah bentuk pendidikan resmi yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan, di mana peserta didik dan instruktur (guru) berada di lokasi yang berbeda. Hal ini memerlukan sistem komunikasi interaktif sebagai sarana utama untuk menghubungkan keduanya, serta memanfaatkan segala sumber daya yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Sobron dkk (2019:1). Pembelajaran ini harus dilakukan karena ilmu yang

---

<sup>8</sup>Nova Irawati Simatupang dkk, *Op. Cit.*, hlm. 198.

didapatkan penting bisa mencapai ke jenjang yang selanjutnya, serta diharapkan tetap bisa mencerdaskan para penerus bangsa.

Kata daring adalah singkatan dari kata “dalam jaringan” ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan menggunakan system yang memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring adalah program penyelenggara kelas pembelajaran yang dilakukan dalam jaringan menjangkau kelompok sasaran yang masif dan lebih luas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan software pembelajaran dan jejaring sosial. Pembelajaran online adalah pembelajaran yang berlangsung melalui platform yang tersedia tanpa pembelajaran tatap muka. Semua jenis online diberikan. Banyak aplikasi *google classroom*, *google meet*, *Edmodo*, *zoom* dan masih banyak lagi yang mendukung sistem pembelajaran online ini. Semua media online tersebut merupakan aplikasi yang terdapat pada telepon genggam. Berdasarkan hasil penelitian Gheytsi et al., (2015) menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di telepon genggam akan lebih mudah dalam memahami isi teks bacaan. Hal ini dapat dimanfaatkan dengan memilih media pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah memanfaatkan media *google classroom* sebagai media pembelajaran daring, karena desain dari *google classroom* sendiri dirasa tidak asing lagi bagi siswa karena mereka sudah menggunakan beberapa produk dari *google* via *akun google Apps*.<sup>9</sup>

*Google classroom* adalah sistem pendidikan yang merupakan layanan berbasis internet yang disediakan oleh *google*. Aplikasi ini memungkinkan

---

<sup>9</sup>Yuda Darmawan, “*Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS*”, skripsi, FITK Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hlm. 3.

pembelajaran online berlangsung melalui computer dan telepon genggam sebagai hasil dari pembuatan ruang kelas di dunia maya. *Google classroom* juga dapat digunakan sebagai cara untuk mendistribusikan dan mengumpul tugas, bahkan mengevaluasi tugas yang dikumpulkan. Selain itu, terdapat juga fitur forum diskusi di *google classroom*, yang memungkinkan guru membuka diskusi kelas untuk dikomentari siswa, mirip dengan aktivitas berkomentar di aplikasi *facebook*.<sup>10</sup>

*Google classroom* merupakan salah satu sarana pembelajaran yang menggunakan metodologi pembelajaran berbasis penelitian. Karena secara harfiah menggabungkan kemampuan siswa untuk menemukan, memahami, menyelidiki, menganalisis, dan merumuskan hasil belajar. *Google classroom* telah menjadi media pembelajaran online selama pandemi covid-19. Ini adalah pertama kalinya sekolah menggunakan *google classroom* sebagai unit pelatihan online untuk mendistribusikan materi pembelajaran sekolah, meningkatkan hasil belajar dan mengevaluasi belajar siswa selama pandemi covid-19.

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh siswa setelah mendapatkan pengalaman belajarnya. Hasil belajar diverifikasi melalui kegiatan penilaian yang bertujuan untuk memperoleh bukti yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Ahmad Susanto menyatakan “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi di diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sebagai hasil belajar dari aktivitas belajar”.

---

<sup>10</sup>Kusuma, A., dan Astuti, W. *Analisi Penerapan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Aplikasi Google Classroom*. Jurnal Lahjah Arabiyah, 2019 hlm. 67-89.

Selama masa pandemi covid-19, MTs Nurul Hidayah Kota Raja telah memberlakukan pembelajaran daring, guru memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses dengan mudah oleh siswa dan guru seperti *google classroom* dan *whatsapp* selain itu guru juga menggunakan aplikasi video seperti *google meet* dan *zoom*. Pada mulanya pembelajaran yang menggunakan aplikasi *google classroom* sempat terdapat banyak kesulitan yang dialami oleh siswa maupun guru karena tidak semua faham tentang teknologi. Selain itu menggunakan *google classroom* juga membutuhkan jaringan internet yang memadai. Namun setelah digunakan oleh siswa dan guru secara terus-menerus siswa dan guru mulai faham dan mahir menggunakannya. Guru sangat terbantu dengan adanya *google classroom* karena guru bisa memberikan materi, memberikan tugas dan mengevaluasi dengan mudah dalam satu aplikasi *google classroom*.

Kondisi tersebut telah dilakukan di MTs Nurul Hidayah Kota Raja pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh membuat siswa kurang dalam memahami materi Akidah Akhlak karena cakupan materi yang cukup banyak sehingga membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk siswa dalam memahami, mengingat, dan menghafal materi yang diberikan oleh guru. Sehingga perlu pengoptimalan media pembelajaran yang ada agar siswa mudah dalam memahami materi sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada

Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja”

## **B. Fokus Penelitian**

Rumusan isu utama masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja?
2. Bagaimana penerapan media *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.
2. Untuk mengetahui penerapan media *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, harapannya didapatkan sejumlah manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Harapannya, hasil penelitian ini bisa menjadi materi studi dan referensi yang berguna dalam perkembangan ilmu pengetahuan dalam konteks mata pelajaran akidah akhlak di bidang pendidikan.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Fakultas Ilmu Tarbiyah, diharapkan diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber referensi yang berguna untuk penelitian masa depan yang ingin menjalankan ulasan lebih lanjut. Selain itu, bisa mengembangkan kualitas penelitian secara keseluruhan.
- b. Untuk Lembaga, diharapkan penelitian ini bisa berkontribusi pemikiran yang berharga bagi sekolah, yang nantinya dapat digunakan untuk meningkatkan Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.
- c. Untuk Peneliti, penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai interaksi antara pelaksanaan kegiatan dengan pihak sekolah, terutama guru dan siswa.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Untuk memberikan bukti keabsahan penelitian ini, peneliti telah mengadakan survei atas beberapa studi sebelumnya dengan maksud menghindari pengulangan

dalam analisis yang serupa. Beberapa studi yang dianggap relevan dan dijadikan referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang dilakukan oleh Mulyani, fokusnya adalah “pada penilaian efektivitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada siswa IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan”. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pendidikan karakter siswa di MI Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang mencakup pengumpulan data, penyusunan data, analisis, dan interpretasi data yang terkait dengan sikap dan perilaku siswa dalam pembelajaran akidah akhlak.

Kedua, skripsi dari Sofi Alawiyah Amini memaparkan hasil penelitiannya mengenai upaya guru meningkatkan efektivitas pembelajaran topik keyakinan moral melalui aplikasi pembelajaran daring pada masa pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tindakan guru, seperti mengajar siswa menggunakan *E-Learning*. Guru terlibat aktif dalam mengajarkan siswa bagaimana menggunakan *E-Learning*, menerapkan metode pembelajaran yang berbeda, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mengalami kesulitan dalam memahami materi. Dampak dari upaya guru antara lain meningkatnya semangat belajar siswa, peningkatan prestasi akademik yang signifikan, dan kemampuan siswa dalam menerapkan sebagian materi dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada pembelajaran topik keyakinan moral secara online, terdapat beberapa tantangan yang muncul seperti rendahnya pemahaman



siswa terhadap teknologi informasi, kesulitan dalam memahami materi, dan banyaknya tugas yang diberikan.

Ketiga, skripsi dari Muhammad Iqbal melakukan penelitian dengan tujuan mengidentifikasi penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dan mengevaluasi langkah-langkah penerapannya di SD Negeri 2 Kentang pada tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan studi lapangan di SD Negeri Kentang, Madukara, Banjarnegara. Objek penelitian adalah penggunaan media dalam pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Kentang. Subjek penelitian mencakup guru-guru di SD tersebut, 27 siswa kelas IV, kepala sekolah, dan beberapa siswa yang memberikan dukungan. Setelah berlangsungnya penelitian, tahap terakhir melibatkan evaluasi terhadap media yang digunakan serta tindak lanjut yang akan diambil. Evaluasi mencakup penilaian terhadap hasil belajar siswa dan penilaian terhadap presentasi media, untuk menentukan sejauh mana media tersebut efektif dan efisien dalam pembelajaran PAI.

Keempat dari skripsi, Himyatul Muyasaroh melakukan penelitian mengenai Penerapan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020. dalam bidang pendidikan, kemajuan teknologi tercermin melalui adopsi pembelajaran jarak jauh. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran jarak jauh dengan membentuk kelas *online* melalui media *google classroom*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan *google classroom* dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Kelima dalam penelitian yang dilakukan oleh Yeni Mutmainnah, mengenai Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang, pendidikan dianggap suatu hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi manusia. Hal ini disebabkan karena setiap individu yang lahir dengan pengetahuan, ketaatan, dan akhlak yang baik secara instan. Dalam konteks penelitian ini, efektivitas dalam konteks ini adalah kondisi yang mencerminkan pencapaian atau realisasi tujuan dari suatu kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam I SMPN Pronojiwo Lumajang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, serta analisis dokumen dalam proses pengumpulan data.

Berdasarkan skripsi yang sudah dipaparkan di atas, terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. *Pertama*, meneliti terkait evaluasi efektivitas pembelajaran akidah akhlak terhadap pendidikan karakter siswa. *Kedua*, meneliti terkait upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran topik keyakinan moral melalui aplikasi *e-learning*. *Ketiga*, meneliti terkait identifikasi penggunaan media dalam pembelajaran PAI serta evaluasi dalam penerapannya. *Keempat*, meneliti terkait penerapan *Google Classroom* Pada Pembelajaran PAI. *Kelima*, meneliti terkait efektivitas pembelajaran PAI. Sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada penerapan media pembelajaran *Google Classroom* guna meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak.

**Tabel 1.1**

**Orisinalitas penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Mulyani, “ <i>Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan</i> ”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 1435 H/ 2014	Dalam bagian skripsi ini kedua penelitian sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran akidah akhlak menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaan antara penelitian Mulyani dan penelitian saya terletak pada lokasi penelitian. Mulyani penelitian di Kalibata, Jakarta Selatan, sedangkan penelitian saya dilakukan di Kota Raja.  Selain itu, penelitian Mulyani lebih umum dibandingkan dengan penelitian saya yang berfokus pada efektivitas pembelajaran akidah akhlak.	Penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan dengan penelitian Mulyani yang memusatkan perhatian pada pembelajaran akidah akhlak pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah.
2.	Sofi Alawiyah Amini, “ <i>Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi</i> ”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021	Persamaan Sofi Alawiyah Amini pada penelitian saya yang akan datang yaitu sama-sama menggunakan pembelajaran akidah akhlak dengan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian Sofi Alawiyah Amini terletak pada variabel bebas dan variabel terikat yang digunakannya. Penelitian ini menggunakan variabel bebas berupa model pembelajaran daring selama masa pandemi. Sementara penelitian saya akan berfokus pada variabel bebas berupa	Penelitian yang akan saya lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Sofi Alawiyah Amini berfokus pada upaya guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Sementara penelitian saya akan meneliti efektivitas pembelajaran

			<p>pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak.</p> <p>Selain itu, perbedaan lain adalah lokasi penelitian, dimana Sofi Alawiyah Amini melakukan penelitian di MTs Negeri 12 Banyuwangi, sementara saya akan melakukan penelitian di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.</p>	<p><i>online</i>(daring) pada mata pelajaran akidah akhlak.</p>
3	<p>Muhammad Iqbal, “<i>Penggunaan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 2 Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2012/2013</i>”, Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto, Tahun 2013</p>	<p>Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian saya yang akan saya lakukan yaitu keduanya fokus tentang Media Pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal hanya memfokuskan pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri Kenteng Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Sementara penelitian saya memiliki cakupan yang lebih luas, yaitu Penerapan Media Pembelajaran <i>Google Classroom</i> Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTS Nurul Hidayah Kota Raja</p>	<p>Penelitian yang saya lakukan berbeda dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Muhammad Iqbal. Meskipun ada kesamaan namun fokus dan objek penelitian berbeda. Muhammad Iqbal hanya memusatkan perhatian pada penggunaan media pembelajaran pada mata mata pelajaran pendidikan Agama Islam, sedangkan penelitian yang akan datang mempunyai cakupan lebih menyeluruh yaitu penerapan media pembelajaran <i>Google</i></p>

				<i>Classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Kota Raja.
4.	Himyatul Muyasaroh, “ <i>Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran PAI Kelas XI Jurusan Bisnis Daring Pemasaran (BDP) Di SMK Negeri 1 Purwokerto Tahun Pelajaran 2019/2020</i> ”, Skripsi, IAIN Purwokerto, Tahun 2020	Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan datang saya teliti yaitu sama-sama penerapan menggunakan <i>google classroom</i> dan menggunakan penelitian kualitatif	Penelitian Himyatul Muyasaroh hanya berobjek pada pembelajaran PAI kelas XI jurusan Bisnis. Sedangkan saya berobjek pada pembelajaran daring mata pelajaran akidah akhlak.	Penelitian sama namun fokus dan objek yang diteliti berbeda. Penelitian Himyatul Muyasaroh berfokus hanya pada penerapan <i>google classroom</i> sedangkan penelitian yang akan saya datang lebih menyeluruh yaitu efektivitas pembelajaran <i>online</i> (daring) pada mata pelajaran akidah akhlak.
5.	Yeni Mutmainnah, <i>Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 1 Pronojiwo Lumajang</i> , Skripsi, Universitas Islam Negeri Malang, Tahun 2008	Dalam penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan yakni keduanya berfokus pada sama-sama meneliti efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Perbedaan antara penelitian saya dengan penelitian Yeni Mutmainnah yaitu, bahwa penelitian saya tentang efektivitas pelajaran akidah akhlak sedangkan pada penelitian Yeni Mutmainnah yaitu efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Dan perbedaan lokasi, penelitian saya berlokasi di Kota Raja sedangkan penelitian Yeni Mutmainnah berlokasi di Pronojiwo	Penelitian yang akan saya jalankan adalah penelitian terjun ke lapangan yang akan dilaksanakan berlokasi di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

			Lumajang.	
--	--	--	-----------	--

Dari penjelasan di atas bahwasannya, apa yang akan peneliti teliti memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Meskipun ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan judul “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Aplikasi Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di MTs Negeri 12 Banyuwangi*”, Perbedaan utama dalam penelitian ini adalah penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII.

Seperti yang telah terlihat dalam tabel sebelumnya, terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memilih judul sebagai berikut “*Penerapan Media Pembelajaran Google Classroom untuk Meningkatkan Efektivitas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja*”.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah adalah sebuah definisi yang bergantung pada karakteristik atau sifat-sifat yang diamati atau diperhatikan pada objek yang sedang didefinisikan. Konsep ini memiliki signifikansi yang besar, karena informasi yang dapat diamati atau diperhatikan memberikan peluang bagi individu lain untuk melakukan studi penelitian yang serupa, yang pada gilirannya memungkinkan pekerjaan atau konsep yang telah didefinisikan oleh penulis dapat diuji ulang dan diverifikasi oleh pihak lain.<sup>11</sup>

### **1. Media pembelajaran**

<sup>11</sup>Latipun. (2011). *Psikologi Eksprimen*. Malang:UMM Press hlm. 35.

Media pembelajaran ialah alat yang dipergunakan dalam penyampaian suatu informasi pada proses belajar. Menurut Gagne, ia menjelaskan bahwa “media pembelajaran merupakan unsur sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran”. Penggunaan media pembelajaran juga mempunyai dampak yang besar terhadap proses belajar siswa, karena dapat membantu mengatasi permasalahan yang menghambat dalam pencapaian tujuan pada Pendidikan.

## 2. *Google classroom*

*Google classroom* ialah suatu aplikasi daring yang dikembangkan oleh google. Aplikasi ini digunakan dalam rangka mendukung proses pembelajaran secara virtual di lingkungan kelas maya. Guru menggunakan aplikasi ini sebagai alat untuk menjalankan pembelajaran jarak jauh.

## 3. Efektivitas

Efektivitas dalam konteks ini mengacu pada kemampuan dalam menetapkan sasaran yang sesuai atau pengaturan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas mencakup usaha untuk mencapai hasil kerja yang optimal dan bermutu tinggi, serta pencapaian target yang berhubungan dengan kualitas dan prestasi.

## 4. Akidah Akhlak

Akidah adalah suatu konsep yang mengacu pada ikatan atau keterkaitan, hal ini disebabkan oleh peran pentingnya dalam mengikat dan membentuk dasar serta prinsip dalam segala aspek kehidupan., secara teknis diartikan iman atau

keyakinan.<sup>12</sup> Dan akhlak mengacu pada karakter, kepribadian, dan tindakan yang dilakukan dengan kesadaran dan tanpa pemikiran yang dalam. Akidah akhlak adalah usaha yang sengaja dan terstruktur untuk memahami ataupun menghayati dan mengimani Allah SWT. Berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.<sup>13</sup>

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan kerangka pembahasan adalah tata letak yang mengatur urutan penyajian berbagai elemen dalam konteks ilmiah. Dalam penulisan ini, terdapat enam bab yang terstruktur dengan baik. Setiap bab memiliki beberapa sub-sub yang saling terhubung. Berikut adalah rangkaian topik yang akan dijelaskan dalam penulisan ini:

### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini memiliki fungsi memperkenalkan kerangka metodologi penelitian ini, yang meliputi penguraian mengenai konteks latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, nilai penting penelitian, keunikannya, definisi operasional, dan tata cara penyajian informasi.

### **BAB II : Kajian Teori**

Menyajikan ulasan mengenai tinjauan kerangka teori yang relevan dengan judul skripsi.

### **BAB III : Metode Penelitian**

Menjelaskan secara terperinci mengenai metode penelitian, mencakup pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian,

---

<sup>12</sup>Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2004). hlm. 199.

<sup>13</sup>Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 5.



sumber data yang digunakan, Teknik pengumpulan data, analisis data, langkah-langkah prosedur penelitian, dan referensi Pustaka.

#### BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini meliputi metode demonstrasi pada Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* untuk Meningkatkan Efektivitas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

#### BAB V : Pembahasan

Akan dibahas sesuai dengan Data dan juga Hasil Penelitian. Pembahasan pada bab ini meliputi metode demonstrasi untuk Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* untuk Meningkatkan Efektivitas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

#### BAB VI : Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran, kesimpulan yang berisi secara ringkas keseluruhan isi dari hasil penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang didapatkan dari hasil analisis dan pemaparan sebelumnya. Sedangkan saran berisi sesuai hasil penelitian tentang tahapan yang dibutuhkan oleh pihak tertentu berhubungan dengan hasil penelitian.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Media Pembelajaran**

##### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata "media" memiliki asal usul dalam bahasa Latin, yaitu "medius," yang secara harfiah menggambarkan perannya sebagai perantara, penghubung, atau sesuatu yang berada di tengah-tengah. Selanjutnya, dalam bahasa Latin, "media" berasal dari bentuk jamak "medium," yang memiliki arti sebagai perantara atau penghubung antara sumber pesan dan penerima. Dengan kata lain, media merujuk pada unsur dalam lingkungan pembelajaran siswa yang mendukung materi pelajaran atau bahan ajar.

Media adalah salah satu perangkat yang memiliki peran kunci dalam meningkatkan efektivitas proses pengajaran dan pembelajaran. Seleksi media ini dilakukan dengan mempertimbangkan dua hal yang sederhana, yaitu kesesuaian dengan kebutuhan dan kemudahan penggunaannya. Selain itu, pemilihan media juga memiliki hubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, yang dapat mempengaruhi hasil positif atau negatif dalam pencapaian tujuan tersebut.<sup>14</sup>

Pembelajaran adalah kata yang berasal dari kata dasar "belajar" dengan awalan "pem" dan akhiran "an." Ini merujuk pada proses perubahan perilaku yang terjadi melalui latihan dan pengalaman. Menurut Mieke dan Nyoman (2019:136), belajar adalah serangkaian aktivitas sadar

---

<sup>14</sup>H. Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15.

yang dilakukan oleh individu dengan maksud mencapai perubahan dalam dirinya, seperti peningkatan keterampilan berdasarkan penggunaan pengetahuan dan pengalaman dari apa yang dikerjakannya. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, upaya dalam pelaksanaan proses pembelajaran siswa melibatkan langkah-langkah pemilihan, penetapan, dan pengembangan model pembelajaran. Pemilihan, penetapan, serta pengembangan model-model tersebut dilakukan berdasarkan situasi pembelajaran yang ada.

Berdasarkan pernyataan tersebut, perencanaan memiliki peran sentral dalam pelaksanaan proses pembelajaran kepada siswa. Oleh karena itu, saat siswa belajar, interaksi tidak hanya terbatas pada guru sebagai salah satu sumber pembelajaran, tetapi juga melibatkan interaksi dengan berbagai sumber pembelajaran lainnya yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam proses pembelajaran, guru diharapkan untuk menangani masalah yang muncul. Selain itu, ketika siswa mengungkapkan keluhan selama pembelajaran, guru berperan sebagai pendukung yang membantu siswa mengatasi masalah atau keluhan tersebut. Saat memberikan solusi kepada siswa, guru perlu menggunakan pendekatan yang lembut dan penuh kesabaran untuk memotivasi serta membangkitkan semangat belajar siswa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 mengenai “sistem pendidikan nasional juga menggambarkan pembelajaran sebagai interaksi antara

peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran”.

Media pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam konteks pembelajaran. Ini merangkum metode komunikasi dan perangkat yang bertujuan untuk menginspirasi siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemanfaatan media dalam proses belajar mengajar memegang peranan yang sangat penting.

Menurut Azhar Arsyad, sebagaimana dikutip oleh Hamalik, penggunaan media pembelajaran dalam proses pengajaran dapat menciptakan minat baru, memberikan inspirasi kepada siswa, dan mendorong mereka dalam aktivitas belajar. Ini juga memiliki pengaruh pada aspek psikologis siswa.<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, kesimpulannya adalah bahwa media pembelajaran adalah sebuah sarana atau alat dalam konteks pendidikan yang berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

## **2. Tujuan Media Pembelajaran**

Tujuan media pembelajaran adalah sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan proses pembelajaran

- a. Mendukung pelaksanaan pembelajaran dalam lingkungan kelas

---

<sup>15</sup>*Ibid.*, hlm. 2

- b. Meningkatkan efektivitas dalam pelaksanaan pembelajaran
- c. Mendukung fokus siswa selama kegiatan belajar
- d. Mempertahankan hubungan yang sesuai antara materi pelajaran dan tujuan pembelajaran

### **3. Manfaat Media Pembelajaran**

Manfaat penggunaan media pembelajaran sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran

- a. Materi pelajaran akan menjadi lebih jelas, sehingga memungkinkan siswa untuk memahaminya dengan baik, dan dengan demikian, siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih efektif.
- b. Penggunaan media pembelajaran membuat pembelajaran lebih menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.
- c. Siswa berpartisipasi secara lebih aktif dalam pembelajaran, karena mereka tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga terlibat dalam kegiatan seperti demonstrasi, pengamatan, dan praktik.
- d. Metode pembelajaran yang beragam menciptakan suasana belajar yang menarik, bukan hanya terbatas pada komunikasi verbal melalui perkataan guru, dan mampu menjaga stamina guru selama proses pembelajaran.

## **B. Google Classroom**

### **1. Pengertian Google Classroom**

Menurut Hakim, *google classroom* adalah sebuah layanan berbasis internet yang diberikan oleh *google* sebagai sistem layanan e-

learning, yang diciptakan untuk mendukung guru dalam pembuatan serta penyebaran tugas kepada siswa.<sup>16</sup>

*Google classroom* yaitu aplikasi belajar yang mana pembelajaran dalam kelas dengan cara *online* ataupun dunia maya apa saja yang telah diciptakan oleh *google*. Aplikasi ini juga berfungsi sebagai sarana bagi seorang guru yang ingin menjalankan pembelajaran *online*. Melalui aplikasi ini, seorang guru memiliki kemampuan untuk mengunggah materi dan tugas, serta berpartisipasi dalam diskusi dengan siswa. Di samping itu, instruktur dapat menugaskan tugas dengan waktu yang telah ditentukan. Aplikasi ini juga sangat bermanfaat dalam situasi ketika guru tidak hadir karena alasan tertentu, seperti sakit. Pembelajaran *online* (daring) melalui media ini menjadi sangat penting dalam hal ini. Demikian pula, aplikasi ini memberikan manfaat besar kepada siswa yang mungkin absen dari sekolah karena alasan kesehatan atau alasan lainnya, sehingga mereka tetap dapat mengakses materi pembelajaran saat pembelajaran dilakukan secara daring.

*Google classroom* adalah fitur yang terdapat dalam *Google Apps For Education* (GAPE) yang pertama kali diperkenalkan kepada publik pada 12 Agustus 2014, meskipun penggunaan yang lebih meluas dimulai pada pertengahan tahun 2015. *Google classroom* terintegrasi dengan berbagai layanan *Google for Education* lainnya, seperti *Gmail*, *Google Drive*, *Google Calendar*, *Google Docs*, *Google Sheets*, *Google Slides*, dan

---

<sup>16</sup>Abdul Barir Hakim, "Efektivitas Penggunaan E-learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo". J. STIMIK ESQ. 2(1):1.6.

Google Sites. Ini menciptakan lingkungan virtual untuk pengajaran online. Melalui *google classroom*, pengguna dapat dengan mudah mendistribusikan, mengumpulkan, dan menilai tugas. Aplikasi ini tersedia secara gratis, dengan syarat pengguna harus mendaftar menggunakan akun Google for Education. *google classroom* sangat bermanfaat untuk pembelajaran online, dan salah satu fitur utamanya adalah kemampuan kolaborasi dalam kelompok. Ini berfungsi sebagai alat yang membantu mengatasi tantangan dalam membuat, membagikan, dan mengorganisir tugas tanpa menggunakan kertas. *google classroom* juga dianggap sebagai alat yang canggih yang sangat sesuai untuk digunakan bersama siswa. Selain itu, aplikasi ini membantu dalam menghemat waktu, menjaga kelas tetap terorganisir, dan meningkatkan komunikasi dengan siswa. Aplikasi ini dapat diakses oleh siapa saja yang menggunakan *Google Apps for Education*, yang mencakup rangkaian alat produktivitas gratis seperti Gmail, Drive, dan Dokumen.<sup>17</sup>

Penggunaan *google classroom* tidak melibatkan prosedur yang kompleks. Setelah mengonfirmasi akun google dengan *Google Apps for Education* yang terkait dengan sekolah tertentu, baik pengajar maupun siswa dapat dengan mudah mengakses *google classroom* menggunakan akun email *google* masing-masing. Guru dapat membuat kelas baru di *google classroom* dan mengajak siswa untuk bergabung dengan membagikan kode yang diberikan saat membuat kelas baru. Proses

---

<sup>17</sup>Noordin Asnawi. “*Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire*” *Journal of Computer, Information System, & technology management* Vol. 1. No.2 (2018). Hlm. 12-18.

pendistribusian kode ini dapat dilakukan dengan mudah, baik secara *online* maupun *offline*. Guru juga memiliki kemampuan untuk membuat pengumuman dan berbagi materi tanpa perlu menggunakan kertas, karena berkas diunggah melalui fasilitas *google drive*. Ini memungkinkan setiap siswa untuk membaca pengumuman dan mengunduh berkas yang dibagikan oleh guru. Desain kelas yang menggunakan *google classroom* didesain untuk mendukung praktik yang ramah lingkungan. Sesuai dengan pandangan Herman, Aplikasi ini membantu guru membuat dan menyerahkan tugas tanpa menggunakan kertas, dan menyertakan fitur penghemat waktu seperti kemampuan membuat salinan *google* dokumen secara otomatis untuk setiap siswa, sehingga semuanya tetap teratur.<sup>18</sup>

Model pembelajaran yang lebih canggih dalam pelaksanaan pembelajaran, baik dari perspektif siswa maupun aspek lainnya, mampu meningkatkan minat belajar siswa.

Sehingga dengan adanya aplikasi ini juga akan menjadi sebuah terobosan baru dengan kecanggihan yang dimiliki aplikasi tersebut yang bisa menghasilkan ruang kelas tanpa proses tatap muka. Oleh karena itu, penggunaan media *google classroom* dapat menjadi salah satu solusi dalam pembelajaran online.

---

<sup>18</sup>Abdul Rozak dan Azkia Muharom Albantani. “*Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom*” *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaanaraban*, Vol. 5, no.1 (2018), hlm 86.



## 2. Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Menurut Janzen M dan Mary, yang disebutkan dalam kutipan Shampa Iftakhar, keunggulan *google classroom* meliputi, antara lain:<sup>19</sup>

- a. Cara menggunakannya sangat sederhana. Desain *google* kelas dirancang dengan tujuan menyederhanakan antarmuka pendidikan dan opsi yang digunakan untuk mengirimkan dan melacak tugas, serta menyederhanakan komunikasi dengan seluruh kursus atau dengan individu melalui notifikasi dan notifikasi email.
- b. Efisien waktu. *Google classroom* dirancang dengan mempertimbangkan efisiensi waktu. Ini mengintegrasikan dan mengotomatiskan penggunaan aplikasi *google* lainnya, termasuk dokumen, *slide*, dan *spreadsheet*, untuk membuat penilaian, penilaian formatif, dan penyampaian masukan menjadi sederhana dan cepat.
- c. Fleksibel. Pemakaian aplikasi ini dengan mudah dan bisa dipergunakan dalam pembelajaran secara online, sehingga guru dengan mudah menetapkan, mengatur pembelajaran serta pengumpulan tugas di dunia pendidikan.
- d. Fokus pada cloud. *Google classroom* menghadirkan teknologi yang lebih canggih dan andal untuk digunakan dalam konteks pembelajaran, karena aplikasi *google* mencerminkan banyak alat

---

<sup>19</sup>Shampa Itakhar, "Google Classroom: What Works And How? Juournal of Education and Social Sciences", Vol.3, Tahun 2016, hlm. 13.

komunikasi berbasis cloud yang digunakan di banyak lingkungan kerja profesional.

- e. Aplikasi tanpa biaya. *google classroom* dapat diakses oleh siapa saja yang ingin membuat kelas di *google classroom*, asalkan mereka mempunyai akun gmail, dan ini adalah layanan gratis. Selain itu, pengguna juga dapat mengakses semua aplikasi lainnya, seperti slide, google drive, spreadsheet, dokumen, dan lainnya, hanya dengan mendaftar ke akun *google*.
- f. Dirancang secara optimal untuk ponsel. *Google classroom* responsif dan dapat digunakan dengan mudah di berbagai perangkat seluler. Kemudahan akses terhadap materi pembelajaran yang menarik dan kemampuan berinteraksi melalui perangkat mobile menjadi aspek yang sangat penting di era pembelajaran online yang terkoneksi internet saat ini.

Kekurangan *google classroom* sebagai yaitu:<sup>20</sup>

- a. *google classroom* yang beroperasi melalui jaringan internet memerlukan koneksi baik dari siswa maupun guru.
- b. Pembelajaran yang berfokus pada individu dapat mengurangi interaksi sosial antar siswa.
- c. Ketika siswa tidak memiliki sikap kritis, kesalahan dalam pemahaman materi dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan mereka.

---

<sup>20</sup>Abd Rozak dan Azkia Muharom Albantani, "Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui *Google Classroom*". *Arabiyat*: Vol.5 No. 1, Juni 2018, hlm 86-87.

Dengan pembelajaran online (daring) dengan aplikasi *google classroom* ini juga berdampak kurang maksimal ketika pembelajaran mulai karena jaringan internet kurang baik, sehingga keberlangsungannya hanya akan optimal jika akses internet berjalan dengan lancar.

## **C. Efektivitas**

### **1. Pengertian Efektivitas**

Pengertian efektivitas sebagaimana didefinisikan dalam Permendagri Nomor 59 Tahun 2007, merujuk pada usaha hasil dari program dengan membandingkannya dengan target yang telah ditetapkan atau direncanakan. Dalam konteks efektivitas, fokus utamanya adalah pada pencapaian hasil yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau diinginkan. Dengan kata lain, efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu tujuan atau program pemerintah daerah dapat dicapai sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) istilah “efektif” merujuk pada sesuatu yang memiliki dampak atau menghasilkan sesuatu. Pendapat Hidayat, efektif adalah suatu yang digunakan sebagai tolak ukur dalam memperoleh tujuan. Menurut Mardiasmo (2004) sebagaimana dikutip oleh Alisman (2014) mendefinisikan “efektivitas sebagai keadaan di mana tujuan yang diharapkan atau yang diinginkan dapat tercapai melalui pelaksanaan tugas sesuai rencana yang telah ditetapkan”. Dalam konteks

organisasi, pencapaian tujuan dianggap efektif jika tujuan tersebut berhasil terwujud.<sup>21</sup>

Jadi, dari berbagai pengertian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi. Efektivitas berkaitan erat dengan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika tujuan tersebut tercapai, ini menandakan keberhasilan yang dianggap efektif, menunjukkan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam berbagai situasi, termasuk dalam interaksi antara siswa dengan guru atau dalam situasi pembelajaran yang efektif.

## **2. Ciri-ciri Efektivitas**

Menurut Ahmad Rohani berpendapat bahwa pembelajaran dianggap efektif jika memenuhi beberapa syarat, seperti berikut:<sup>22</sup>

- a. Menetapkan kandungan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa
- b. KBM, atau Kegiatan Belajar Mengajar, mencakup periode intensif belajar yang diberikan kepada siswa.
- c. Menjadikan suasana pembelajaran yang positif.

Selain itu ada juga menurut Muhaimin, ciri-ciri efektivitas dapat diukur dari:<sup>23</sup>

- a. Kecermatan merujuk pada tingkat penguasaan kemampuan atau perilaku siswa dalam proses belajar

---

<sup>21</sup>Alisman. 2014. "Analisis Efektivitas dan Efisiensi Manajemen Keuangan di Aceh Barat". *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*. Hlm. 50

<sup>22</sup>Ahmad Rohani, *pengolaan Pengajaran Cet 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 28-29.

<sup>23</sup>Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 154.

- b. Kesesuaian dalam prosedur kegiatan belajar yang ditempuhnya
- c. Ketepatan waktu dalam menunjukkan kinerja sebagai hasil dari pembelajar
- d. Hasil akhir yang dicapainya selama belajar
- e. kemampuan atau potensi belajar yang bisa ditingkatkan setelah siswa mengikuti proses pembelajaran
- f. Tingkat keterampilan siswa saat sebelum dan sesudah setelah proses pembelajaran

### **3. Indikator Efektivitas**

Menurut Slavin, menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran yang efektif dapat dinilai melalui empat indikator yaitu:<sup>24</sup>

- a. Kualitas pembelajaran mencerminkan sejauh mana informasi yang diberikan dapat dimengerti oleh siswa dengan baik atau tingkat kesalahan yang berkurang.
- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran menggambarkan sejauh mana guru memeriksa kesiapan siswa untuk menerima konsep atau materi pelajaran yang baru.
- c. Keberhasilan seorang guru dapat diukur dari sejauh mana ia mampu memotivasi siswa untuk menyelesaikan tugas dan merasa tertarik terhadap materi yang diajarkan. Tingkat motivasi guru yang tinggi

---

<sup>24</sup>Fransiskus Ivan Gunawan dan Stefani Geima Sunarman, “*Pengembangan Kelas Virtul Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran (Yogyakarta)*”. Prosidin Seminar Nasional Etnomatnesia: 978-602-6258-07-6.

akan berdampak positif pada partisipasi siswa, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

- d. Parameter penting dalam pembelajaran adalah durasi waktu yang diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Efektivitas pembelajaran dinilai berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan.

Selain itu dari Nana Sudjana ada beberapa indikator efektivitas untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran yaitu:<sup>25</sup>

- c. Kualitas hasil belajar yang telah dicapai siswa
- d. Motivasi siswa meningkat
- e. Keterampilan juga kemampuan guru dalam menyampaikan materi
- f. Keikutsertaan siswa pada proses kegiatan belajar
- g. Interaksi antara guru dan siswa
- h. Pelaksanaan program pembelajaran oleh siswa
- i. Pelaksanaan program pembelajaran oleh pengajar
- j. Sejauh mana proses pembelajaran dengan kurikulum

#### **D. Mata Pelajaran Akidah akhlak**

Mata Pelajaran Akidah Akhlak mempunyai fokus pada pemahaman tentang iman dan keyakinan dalam Islam, dengan tujuan agar individu memiliki keyakinan yang kuat dan mampu mempertahankan iman mereka. Pembelajaran ini juga menekankan pentingnya mempraktikkan perilaku yang

---

<sup>25</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Pross Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1991), hlm. 60.

baik dan menjauhi perilaku yang tercela dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat pendidikan dasar, mata pelajaran ini memberikan panduan kepada siswa untuk memahami dan menginternalisasikan ajaran Islam, meyakini kebenaran ajaran tersebut, dan bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di berbagai konteks.

## **1. Pengertian Akidah Akhlak**

### **a. Pengertian Akidah**

Kata *aqaid* adalah bentuk jamak dari *aqidah* yang berarti keyakinan. Dengan demikian, *aqaid* merujuk pada keyakinan-keyakinan yang dianut oleh umat Islam. Maksudnya adalah mereka kebenaran sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW. Secara terminology, *aqidah* adalah keyakinan yang teguh kepada Allah SWT dan kewajiban untuk mempraktikkan tauhid, yang berarti mengesakan Allah dalam ibadah.

Menurut Jamil Shaliba dalam bukunya *Mu'jam al-Falsafi*, istilah *akidah* didefinisikan sebagai penghubung dua sudut sehingga mereka bertemu dan berpadu dengan kokoh. Ini berbeda dengan terjemahan kata *ribath*, yang berarti ikatan, tetapi dalam konteks ini, *akidah* merujuk pada ikatan yang mudah dibuka karena mengandung elemen-elemen yang berpotensi berbahaya. Dalam konteks hukum *akidah* diartikan sebagai kesepakatan antara dua perkara atau lebih yang harus dipegang bersama oleh kita.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>*Ibid.*, h. 124.

Sedangkan ulama fikih, mendefinisikan sebagai keyakinan yang kokoh dan teguh, seperti iman kepada Allah SWT, kitab-kitab-Nya, Rasul-Nya, pengakuan atas kebaikan dan keburukan, serta keyakinan akan adanya hari kiamat. Dengan kata lain, akidah adalah keyakinan yang mendalam, mengakar dalam hati, dan dipegang dengan kuat.

#### **b. Pengertian Akidah Akhlak**

Secara etimologis, akidah mempunyai kata “Aqada-Ya’qidu-Aqdan-aqidun, yang memiliki makna ikatan, perjanjian, koko, dan kesimpulan. Selain itu, akidah juga merujuk pada iman, kepercayaan, dan keyakinan. Keyakinan ini umumnya terletak dalam hati setiap individu, sehingga akidah adalah keyakinan yang kuat yang berakar dalam hati seseorang. Dalam terminologi, akidah didefinisikan sebagai iman yang mendalam kepada Allah, yang mencakup tauhid dalam ibadah, keyakinan pada malaikat, kitab-kitab-Nya, para rasul, hari akhir, konsep takdir (Qada’ dan Qadar), serta semua prinsip-prinsip iman yang mendasar.<sup>27</sup>

Akhlak dapat dijelaskan sebagai karakter yang mendasar yang melekat dalam diri seseorang. Ini merujuk pada perilaku yang baik dan terpuji. Secara umum, istilah akhlak dalam konteks sehari-hari mengacu pada tindakan baik, contohnya ketika seseorang memiliki akhlak yang baik. Ini mencerminkan bahwa orang tersebut memiliki sifat yang mendukung perilaku positif.

---

<sup>27</sup>Abdullah Bin Abdul Aziz, Cara Mudah Memahami Aqidah (Jakarta:Pustaka At-Tazkiya, 2006), hlm. 4.



Beberapa ulama telah memberikan berbagai definisi mengenai akhlak. Salah satunya adalah Ibnu Makawih, yang dalam karyanya "Tahdzib al-Akhlak," mengartikan akhlak sebagai kondisi batin seseorang yang mendorongnya untuk bertindak tanpa perlu proses pemikiran dan pertimbangan yang panjang. Selain itu, Imam al-Ghazali dalam bukunya "Ihya Ulum al-Din" menjelaskan akhlak sebagai karakter dan perilaku yang terinternalisasi dalam diri seseorang, mendorongnya untuk bertindak dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang rumit. Dari dua definisi ini, dapat disimpulkan bahwa suatu tindakan atau sikap dapat dianggap sebagai akhlak jika memenuhi kriteria tersebut.

Dari kedua definisi tersebut, kesimpulan yang bisa diambil suatu tindakan atau perilaku dapat dianggap sebagai akhlak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

Perbuatan akhlak adalah tindakan yang telah meresap kuat dalam karakter seseorang, sehingga menjadi bagian integral dari dirinya. Perbuatan akhlak ini dilakukan dengan lancar tanpa memerlukan pemikiran yang rumit atau Panjang. Namun, penting untuk dicatat bahwa hal ini tidak berlaku ketika seseorang tidak sadar, seperti saat tidur, mabuk, atau dalam kondisi kehilangan kesadaran seperti gila. Selain itu, perbuatan akhlak adalah tindakan yang muncul secara sukarela tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak luar.

## 2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam era modern ini, pemahaman tentang akidah (keyakinan) dan akhlak (moral) memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian yang positif dan perilaku yang bermartabat. Melalui pemahaman, keyakinan, dan praktik yang tepat terkait dengan ajaran-ajaran ini, harapannya siswa mampu dalam mempraktikkannya dalam keseharian, menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar, serta memperkuat keyakinan mereka kepada Allah SWT, seperti yang tercermin dalam Al-Qur'an, khususnya dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.* (QS. Adz - Dzariyat : 56)

Tujuan pembelajaran akidah akhlak adalah mengenalkan kepada siswa keyakinan yang benar, serta bertujuan untuk menjauhi mereka dari potensi siksaan Allah SWT. Selain itu pembelajaran ini juga bertujuan untuk memperkenalkan konsep rukun iman dan pentingnya ketaatan kepada Allah, serta mendorong siswa untuk berperilaku baik dalam rangka meningkatkan kedalaman iman mereka.<sup>28</sup>

## 3. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak terutama berkaitan dengan pola hubungan, mencakup berbagai aspek yang melibatkan interaksi manusia dalam ajaran Islam. Hal ini mencakup hubungan dengan Allah

---

<sup>28</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2007), h. 523.

SWT. Serta hubungan dengan sesama makhluk (manusia, tumbuh-tumbuhan, binatang, dan benda-benda lainnya yang tidak memiliki kehidupan).<sup>29</sup>

Pembelajaran akidah akhlak ini sendiri di tingkat madrasah antaranya seperti yaitu:

- a. Aspek aqidah meliputi keyakinan terhadap sifat-sifat wajib, seperti keyakinan pada Allah, Rasul Allah, kitab-kitab-Nya, sifat-sifat-Nya, serta hari akhir. Sementara itu, aspek-aspek akhlak terpuji mencakup khauf, tawadlu', taubat, ikhlas, inovatif, percaya diri, pemahaman, saling mengenal, meminta perlindungan, toleransi, kejujuran, keadilan, Amanah, dan menjaga komitmen.
- b. Pada bagian akhlak yang tidak terpuji, termasuk di dalamnya tindakan syirik, kufur, munafik, namimah, dan ghibah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemerintah telah berusaha untuk mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan meningkatkan peradaban masyarakat agar menjadi lebih kuat dan bermatabat. Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan individu yang mempunyai iman dan taqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>29</sup>Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 152.

## E. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pelaksanaan suatu penerapan media pembelajaran, tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang menjadi tolok ukur keberhasilan dari penerapan media pembelajaran tersebut. Faktor pendukung merupakan faktor yang memberikan dorongan atau membantu dalam terwujudnya suatu kegiatan maupun usaha tertentu, sedangkan faktor penghambat adalah suatu hal maupun peristiwa yang menjadi penyebab utama dalam mempengaruhi ataupun menyebabkan terjadinya sesuatu. Dalam kaitannya dengan penerapan media pembelajaran *google classroom*, Muchammad Khamim dalam skripsinya memaparkan terdapat faktor pendukung dan penghambat sebagai berikut:<sup>30</sup>

### 1. Faktor Pendukung

- a. Aplikasi yang merakyat, tidak diperlukan kouta yang banyak untuk mengakses *google classroom*.
- b. Aplikasi yang lengkap dengan fitur penyampaian materi, pengumpulan tugas, absen dan tes untuk pengambilan nilai.
- c. Aplikasi yang mudah untuk diakses.
- d. Aplikasi yang cenderung bisa dibuka secara berkala.

### 2. Faktor Penghambat

- a. Sinyal atau jaringan internet yang terkadang tidak stabil.
- b. Tidak mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan media pembelajaran.

---

<sup>30</sup>Muchammad Khamim, 2021, *Penerapan Media Online Berbasis Google Classroom dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 2 Ponorogo*, Skripsi, IAIN Ponorogo.

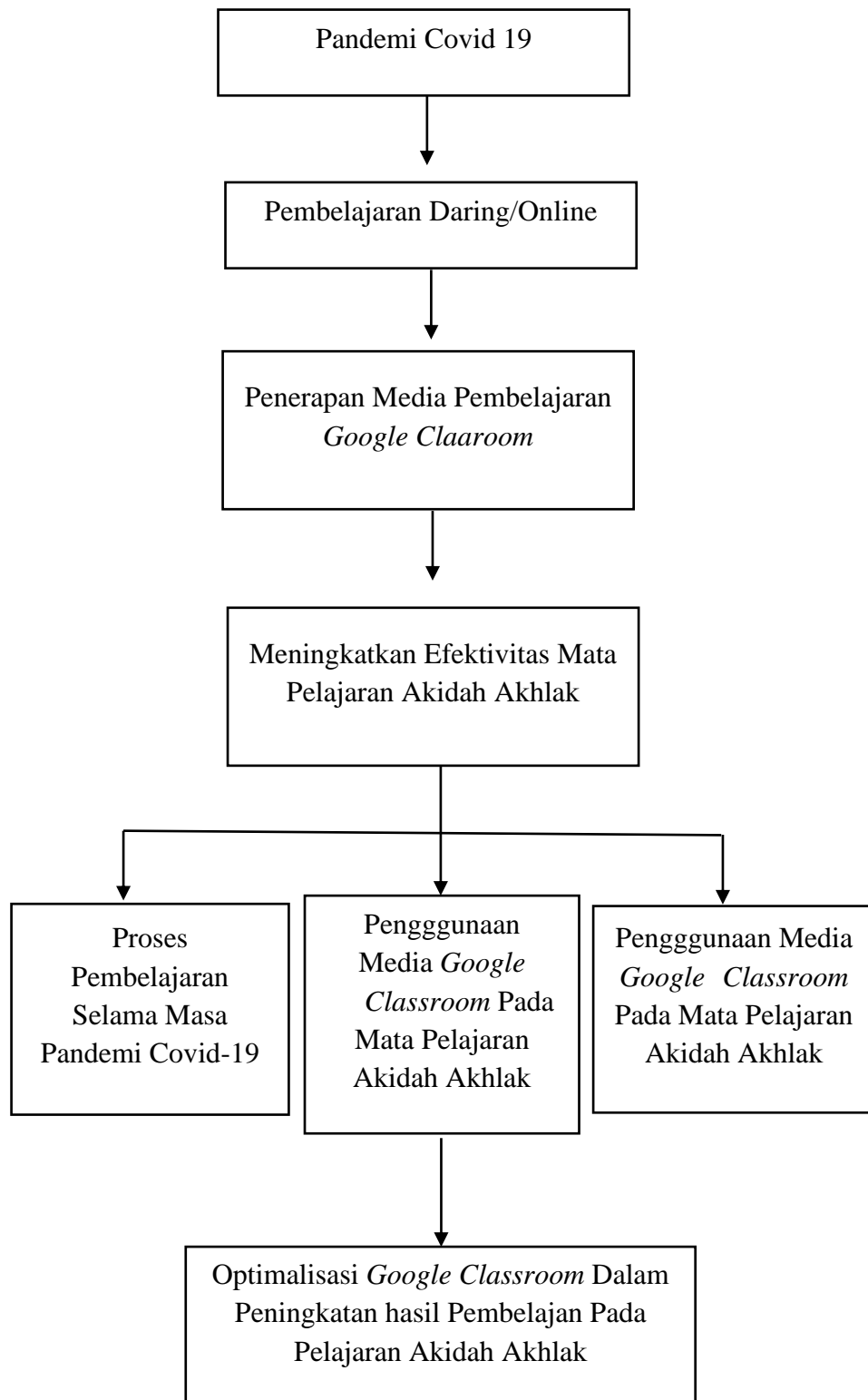
- c. Rawan terjadi kecurangan dalam mengerjakan tugas pembelajaran.

## **F. Kerangka Berpikir**

Pembelajaran adalah proses interaktif yang terjadi dalam lingkungan pendidikan yang melibatkan siswa, guru, dan sumber pengetahuan. Ini adalah upaya guru untuk mengkomunikasikan pengetahuan, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap serta kepercayaan diri siswa. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran adalah mempermudah siswa mencapai pencapaian hasil belajar yang optimal. Walaupun seringkali disamakan dengan pengajaran, dalam konteks pendidikan, pembelajaran memiliki makna dan implikasi yang berbeda.

Dalam konteks pembelajaran *online* memanfaatkan *google classroom* untuk mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII, jika pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak mencapai tingkat keberhasilan atau kualitas yang diharapkan sesuai rencana, tindakan perbaikan harus segera diambil. Hal ini disebabkan oleh pentingnya menjaga kualitas pembelajaran agar dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian, metode penelitian memiliki peran yang sangat penting. Metode penelitian yaitu pendekatan yang telah terbukti secara ilmiah dan menghasilkan hasil yang dapat di verifikasi. Demikian pada bagian berjudul “Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja” Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian berfokus pada deskripsi.

Metode penelitian kualitatif melibatkan berbagai pedekatan ilmiah untuk memahami secara menyeluruh tindakan, persepsi, motivasi, serta peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif menghasilkan penjelasan dalam bentuk teks dan Bahasa, memperhatikan konteks lingkungan tertentu. Dalam pendekatan ini, penekanan diberikan pada pemahaman pandangan, pemikiran, eaksi, dan keyakinan subjek penelitian yang tidak dapat diukur secara numerik. Teori yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif tidak memaksakan hasil bersifat mutlak atau lengkap dari perspektif manusia yang sedang diteliti.<sup>31</sup>

Menurut Biklen dan Bogdan (1982), penelitian kualitatif memiliki lima ciri khas, sementara Litchman (1985) menyatakan ada sepuluh ciri. Namun,

---

<sup>31</sup>Aan Prabowo, Heriyanto, “Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (*E-Book*) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 2 No. 2 2013, hlm. 5.

secara umum penelitian kualitatif dapat diidentifikasi dengan enam ciri utama:

#### 1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif merujuk pada penelitian yang dilakukan di lapangan, dengan menggunakan latar yang alami. Pendekatan ini sesuai dengan gagasan Lichman tentang keberagaman data dalam lingkungan alam, yang mengacu pada variasi data yang ditemukan dalam beragam situasi alami. Oleh karena itu, peneliti perlu mengunjungi lapangan penelitian untuk memahami dan menggali konteks yang ada. Observasi dilaksanakan ketika berinteraksi dengan lingkungan penelitian, dan temuan dari observasi segera dicatat, karena pentingnya dalam konteks ini adalah bahwa apa yang diamati tidak bisa terpisahkan dari konteks lingkungan perilaku tersebut terjadi.

#### 2. Manusia sebagai alat instrumen

Pada penelitian kualitatif, alat penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Jika peneliti memiliki pemahaman yang kuat tentang metode penelitian, memiliki pemahaman yang mendalam tentang bidang penelitian, dan siap untuk terlibat dalam lingkungan penelitian, maka indikator instrumen dapat dikatakan baik, karena instrumen dapat menentukan fokus penelitian, tujuan penelitian, memilih sumber data dan sumber informasi yang sesuai, menganalisis data dan menarik kesimpulan berdasarkan isi penelitian. Dengan demikian, adalah benar bahwa peneliti memiliki peran



yang sangat penting dan disebut “alat kunci” oleh Sugiyono pada proses penelitian kualitatif (2006:251).

### 3. Metode kualitatif

Dalam penelitian kualitatif, berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan analisis referensi digunakan. Ini sangat cocok untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian yang sedang diselidiki.

### 4. Analisis data secara induktif

Dalam penelitian metode kualitatif, analisis data bersifat induktif, yang berarti bahwa peneliti tidak mengarahkan penelusuran data untuk menguji hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Sebaliknya, penelitian kualitatif mengarah pada proses analisis data yang bertujuan untuk membentuk abstraksi atau generalisasi berdasarkan data yang terkumpul, dengan mengelompokkan data-data tersebut.

### 5. Deskriptif

Dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan focus pada pengumpulan data non-angka, seperti teks dan gambar, yang diperoleh dari lapangan, data ini memiliki potensi untuk menjadi elemen kunci dalam mendalami pokok bahasan penelitian.

### 6. Pentingkan proses daripada hasil, dan ada batasan yang telah ditetapkan dalam penekanan pada masalah.

Pada penelitian kualitatif, proses penelitian ditekankan lebih daripada hasil akhirnya karena hubungan antara berbagai komponen dalam

penelitian lebih jelas bila diamati selama proses berlangsung. Dalam contoh yang diberikan oleh Bogdan dan Biklen (1982), ketika seorang peneliti ingin memahami sikap seorang pendidik terhadap seorang siswa, peneliti akan mengamati sikapnya sehari-hari kemudian menjelaskan hasil observasi tersebut. Dalam esensi, peneliti aktif terlibat dalam proses penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memainkan peran yang lebih aktif dalam pencapaian pemahaman yang lebih mendalam.<sup>32</sup>

Terdapat persamaan antara ciri-ciri penelitian kualitatif yang diuraikan di atas dengan yang akan dilakukan peneliti. Pada awalnya penelitian ini akan fokus pada keadaan alam yang akan diteliti. Kedua, manusia akan berperan sebagai alat penelitian dan sumber datanya berasal dari manusia. Ketiga, metode yang akan digunakan adalah kualitatif, terutama meliputi wawancara dan observasi. Keempat, pendekatan analisis yang akan diterapkan bersifat induktif, di mana data akan dikumpulkan tanpa adanya hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Kelima, penelitian ini akan bersifat deskriptif, mengandalkan kata-kata dan gambaran daripada angka-angka, yang diperoleh melalui wawancara, studi literatur, dan catatan lapangan. Terakhir, peneliti akan memberikan penekanan lebih besar pada proses daripada hasil karena akan aktif terlibat dalam pengumpulan data dan informasi yang diperlukan agar menghasilkan hasil penelitian yang berkualitas.

---

<sup>32</sup>Lexy J. Moeleong, *op.cit.*, hlm. 8-12.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memegang peranan yang sangat penting dan berarti. Artinya peran peneliti mempunyai pengaruh yang besar terhadap berbagai aspek penelitian, antara lain menentukan arah penelitian, memilih narasumber atau informan sebagai sumber data, dan mengumpulkan data, melakukan penelitian, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdasarkan pada hasil penelitian. Sehingga, dalam konteks penelitian ini. Dalam melakukan riset, peneliti berperan sebagai subjek pengumpulan data yang utama.<sup>33</sup>

Kehadiran peneliti dalam riset ini sebagai alat utama yang memiliki peran sebagai pengkaji, penganalisis, penggabung data serta pelapor hasil penelitian. Sehingga dapat difahami bahwa subjek ataupun narasumber bukan bagian dari tugas peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti memperoleh data yang sesuai dan dibutuhkan dalam penelitian mulai dari bulan November – Januari 2022.

## **C. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian merujuk pada lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk menjalankan studi ini. Dalam situasi ini, studi akan diadakan di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, yang terletak di Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan kode pos 71419.

Peneliti memilih MTs Nurul Hidayah Kota Raja menjadi tempat penelitian, dengan beberapa alasan dan pertimbangan sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Lexy. J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 9.

1. Tempat riset tersebut berada pada wilayah yang tidak jauh dengan tempat tinggal peneliti. Sehingga ini memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tersebut. MTs Nurul Hidayah Kota Raja ini juga terkena dampak dari pembelajaran yang seharusnya tatap muka mejadikan mereka melakukan jarak jauh.
2. MTs Nurul Hidayah Kota Raja merupakan salah satu sekolah di Wilayah Amuntai yang melakukan pembelajaran online dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* untuk mempermudah kegiatan pembelajaran.

#### **D. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penentuan terkait beberapa informan yang selaras dengan judul penelitian. Informan ataupun narasumber yang ditentukan dalam wawancara pada penelitian ini adalah Kepala MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Hidayah Kota Raja dan siswa MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Penentuan subjek penelitian tersebut didasarkan pada teknik penarikan sampel yakni teknik purposive sampling, yang bertujuan melakukan pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Pertimbangan tersebut berkaitan dengan informan yang memiliki pemahaman lebih terkait fokus yang dikaji dalam penelitian, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menggali data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Zuchri Abdussamad, 2021, *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press, Hal. 137.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan guna mencapai hasil penelitian yang diinginkan, peneliti menggunakan Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Observasi

Menurut Gordon E. Mills observasi merupakan suatu aktivitas yang terstruktur serta terfokus guna mengamati dan mencatat serangkaian perbuatan maupun fokus tertentu, serta memberikan pernyataan terkait hal yang mendasari fenomena maupun tindakan dan dasar dari suatu sistem. Jadi dapat difahami bahwa observasi tidak sekedar dapat dilaksanakan dengan mendasarkan pada perilaku manusia sebagai objek, melainkan dapat dilaksanakan pada suatu system tertentu yang tengah berjalan serta mampu membentuk kesimpulan terkait sistem apakah sudah sejalan dengan fokus utama atau sebaliknya.<sup>35</sup>

Proses ini mencakup tindakan mengamati dan mencatat secara berkala gejala atau fenomena yang diamati pada subjek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, fokus pengamatan adalah penggunaan Media pembelajaran *google classroom* dengan tujuan untuk “meningkatkan efektivitas pembelajaran dalam mata pelajaran akidah akhlak bagi siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja”.

---

<sup>35</sup>Haris Herdiansyah, *Wawancara Observasi dan Focus Groups*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 131.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan dimana pertanyaan-pertanyaan diajukan kepada responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi langsung. Ini merupakan interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk berbagi informasi juga gagasan melalui dialog tanya jawab, sehingga makna dapat dibangun pada suatu pembahasan tertentu. Wawancara melibatkan komunikasi antara dua orang, dimana satu orang berusaha mendapatkan informasi dari yang lain dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara tak terstruktur, pada dasarnya, memberikan fleksibilitas lebih besar dalam pertanyaan dan memungkinkan responden untuk memberikan jawaban yang lebih jelas.

Menurut Moelong, wawancara merupakan suatu pembicaraan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan tersebut meliputi dua pihak, yakni *interviewer* atau pewawancara yang memberikan pertanyaan dan *interviewee* atau terwawancara yang memaparkan jawaban terkait pertanyaan pewawancara.<sup>36</sup>

Menurut pendapat Esterberg, wawancara terbagi ke dalam tiga macam wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>37</sup>

### a. Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data yang dilakukan oleh perilaku penelitian, apabila penelitian memahami dengan pasti terkait penjelasan yang akan didapatkan. Melalui

---

<sup>36</sup>Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 52.

<sup>37</sup>*Ibid*, hlm. 62-64.

wawancara terstruktur ini peneliti menyiapkan alat berupa pertanyaan secara lisan maupun tulisan dengan alternatif jawaban.

b. Wawancara semi-terstruktur (*semi structured interview*)

Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang tergolong ke dalam kategori *in-depth interview*, yang mana dalam melaksanakannya dilakukan sedikit longgar, jika dikomparasikan dengan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan guna mendapatkan persoalan gambling dengan terwawancara yang diminati pendapat serta ide terkait permasalahan penelitian.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak betruktur merupakan wawancara yang bebas, yang mana peneliti tidak mengaplikakasikan susunan pedoman wawancara yang sistematis dan lengkap dalam pengumpulan data penelitian. Sehingga penerapan pedoman dalam wawancara hanya berupa pokok-pokok persoalan dalam penelitian.

Berdasarkan ketiga macam wawancara tersebut, peneliti menerapkan tipe wawancara semi-terstruktur, sehingga peneliti memperoleh data-data yang valid serta komprehensif dan mendapatkan informasi dengan wawancara terbuka antara peneliti dengan narasumber. Jenis wawancara ini digunakan dalam menggali informasi dan data-data terkait Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

### 3. Dokumentasi

Menurut pendapat Sugiyono, dokumen adalah catatan yang meliputi peristiwa yang sudah dilewati dengan beragam bentuk seperti catatan, foto maupun karya ikonik dari seseorang.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan isu yang sedang diselidiki. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

### F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dengan cara menganalisis berbagai sumber seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diselidiki. Pendekatan dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang relevan dengan Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan model analisis data yang dikembangkan oleh B. Milles dan Michael Huberman, yang melibatkan

---

<sup>38</sup>Umar Sidiq, Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 73.

<sup>39</sup>Zuriah, Nurul (2006), *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori- Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara. Hlm. 217.



analisis data yang dilakukan secara langsung dan berkelanjutan hingga semua aspek tercakup. Dalam pendekatan analisis data ini, data yang dianalisis berbentuk teks bukan angka, dan proses analisis data ini melibatkan Langkah-langkah berikut:

a. Reduksi data

Pendekatan reduksi data, seperti yang dijelaskan oleh Matthew B. Milles, adalah Langkah pertama dalam analisis data. Proses ini melibatkan pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan modifikasi data mentah yang dikumpulkan selama penelitian lapangan. Peneliti terlibat dalam proses ini sepanjang penelitian hingga tahap penyusunan laporan. Dalam penelitian ini, proses reduksi data melibatkan hasil wawancara dan observasi oleh peneliti di Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan rangkaian narasi dalam bentuk deskriptif atas penemuan-penemuan yang dilakukan di lapangan. Representasi data disini terbatas pada pengumpulan informasi yang memberikan kemungkinan untuk mengambil tindakan atau menarik kesimpulan, disusun secara tepat dan runtut sesuai dengan fokus penelitian, sehingga suatu peristiwa dan tindakan atau peristiwa yang terkait mudah dipahami dengan problematika Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah akhir dalam proses analisis data kualitatif, seperti yang dijelaskan oleh Milles dan Huberman, adalah membuat kesimpulan dan melakukan verifikasi. Membuat kesimpulan dalam konteks ini berarti menjelaskan data yang telah dihadirkan dengan mempertimbangkan pemahaman peneliti. Setelah data direduksi dan diorganisir, peneliti akan menyusun kesimpulan mengenai permasalahan yang muncul dalam Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, dan selanjutnya mencari solusi berdasarkan temuan yang ditemukan selama penelitian ini.

Adapun alat untuk analisis data dari peneliti ini adalah berupa catatan, dan rekaman dari handphone disaat terjun kelapangan waktu wawancara untuk mengetahui hasil dari penelitian ini.

## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yakni tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai masing-masing tahap tersebut:

- a. Tahapan pra lapangan
  1. Melakukan pengamatan awal di MTs Nurul Hidayah Kota Raja untuk memeriksa situasi dan keadaan sekolah tersebut
  2. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing akademik
  3. Setelah judul disetujui, tindakan berikutnya adalah berdiskusi dengan dosen pembimbing untuk konsultasi lebih lanjut

4. Menyusun rencana penelitian
5. Memohon izin untuk melakukan penelitian kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

b. Tahapan pekerjaan lapangan

Pada tahap ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan isu fokus masalah. Penelitian ini tidak memiliki batasan waktu, yang berarti peneliti dapat memberhentikan penelitian kapan saja jika dianggap data atau informasi yang telah dikumpulkan sudah memberikan jawaban terhadap isu fokus masalah yang sedang diteliti.

c. Tahap analisis data

Analisis data melibatkan tiga Langkah utama, yaitu:

Analisis yang dilakukan selama proses pengumpulan data adalah evaluasi awal terhadap informasi yang dicatat dari catatan lapangan, gambar, dokumentasi, dan sumber data lainnya

1. Setelah data terkumpul, analisis berikutnya melibatkan penyusunan laporan atau hasil penelitian yang sangat rinci, yang dibangun atas dasar data atau informasi yang telah terhimpun. Laporan ini akan menjadi dokumen utama seperti skripsi atau laporan akhir dari penelitian tersebut.
2. Tahap penulisan laporan adalah langkah terakhir dalam proses analisis, yang mencakup penyusunan hasil akhir, berkonsultasi

mengenai hasil penelitian, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil konsultasi.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Sekolah Madrasah Tsawiyah Nurul Hidayah Kota Raja

MTs Nurul Hidayah merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berada dalam kompleks Madrasah Yayasan Perguruan Islam Nurul Hidayah. Lembaga ini berlokasi di Gang Keramat, Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara. Yayasan Nurul Hidayah didirikan pada tanggal 01 April 1935 atas inisiatif Alm. K.H. Ahmad bin Abdul Kadir.<sup>40</sup>

Sebelum adanya pemekaran, Desa Kota Raja merupakan bagian dari Desa Jarang Kuantan / Sungai Banar. Di lingkungan masyarakat yang sangat religius ini, terdapat kebutuhan akan pendalaman agama yang lebih dalam, terutama untuk anak-anak yang ingin mendalami pelajaran agama melalui pendidikan formal. Sayangnya, pada saat itu, sarana pendidikan agama melalui pendidikan formal hanya tersedia di Desa Pakapuran, yaitu di Ma'had Islam Rasyidiyah Khalidiyah (RAKHA) di Kabupaten Hulu Sungai Utara.<sup>41</sup>

Mengamati situasi tersebut, sejumlah tokoh masyarakat dan ulama melakukan pertemuan untuk mendirikan sebuah sekolah/madrasah. Dalam pertemuan tersebut, mereka membentuk sebuah organisasi sosial yang diberi nama "Al Jami'atul Islamiyah" dengan H. Ahmad bin Abdul Kadir

---

<sup>40</sup><https://www.facebook.com/himoozaaz?> , diakses pada 4 Desember 2021, 02.00 WIB

<sup>41</sup>*Ibid.*

sebagai ketua, serta beberapa anggota lainnya yang turut berpartisipasi dalam inisiatif ini yang diantaranya adalah:

1. H. M. Ramli (Alm)
2. H. M. Husin (Alm)
3. H. Abdul Rahman (Alm)
4. H. Ahmad Asy'ari (Alm)
5. H. Ardi (Alm)
6. H. Abdul Hamid (Alm)

Pada tahun 1960, Madrasah ini mengalami perubahan nama menjadi “Madrasah Wajib Belajar 8 Tahun “. Pada tahun ini yang sama, terjadi pergantian kepengurusan Yayasan Nurul Hidayah, karena sebagian besar pengurus sebelumnya telah meninggal dunia. Sebagai hasil dari pergantian kepengurusan tersebut, sebuah kepengurusan yang baru dibentuk, dengan kepemimpinan Bapak M. Kaderi dan anggota-anggotanya yang baru diantaranya:

1. Bapak Umberan Matnur
2. Bapak Hasan Baseri
3. Bapak Anwar Kusasi

Dalam kepengurusan ini, Madrasah yang sebelumnya dikenal sebagai “Madrasah wajib belajar 8 tahun” mengalami perubahan nama menjadi “Madrasah Nurul Hidayah,” yang dimulai dengan tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nurul Hidayah mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, yang tercermin dalam peningkatan jumlah orang tua yang memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka di MI Nurul Hidayah. Banyak dari mereka tinggal di sekitar wilayah Madrasah atau di desa-desa lain yang ingin melanjutkan pendidikan agama anak-anak mereka ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu Tsanawiyah.

Melihat kondisi ini, tim pengurus memiliki gagasan untuk memperluas pembangunan Madrasah Tsanawiyah. Pada tanggal 01 Juli 1986, dimulailah konstruksi Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah di atas lahan seluas 189.000 meter persegi dengan tiga bangunan lokal. Proyek ini didanai oleh sumbangan dari masyarakat setempat. Madrasah Tsanawiyah ini terletak berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Selama ini, kepala Madrasah Nurul Hidayah Kota Raja telah mengalami pergantian kepemimpinan dari tahun ke tahun, dan berikut adalah daftar nama-nama kepala madrasah yang pernah memimpin: Daftar nama kepala madrasah dapat ditambahkan di sini:<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid.*

## Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Tabel 4.1

NO	NAMA	TAHUN
1	H. Husaini	1986 s.d 2004
2	Abdurrahman, A.Md	2004 s.d 2008
3	H. Ahmad Rusyadi, S.Ag.M.M.Pd	2008 s.d 2013
4	Drs. H. M. Asy ari, MM	2013 s.d 2017
5	Akhmad Loveyadi, S.Pd.I	2017
6	Hj. Helda Muldiawati, S.Pd.I.M.M.Pd	2018
7	Drs. H. Mahfuzil Anwar, M.M.Pd	2018 s.d 2021
8	Almuna, S.Ag. M.Pd.I	2021

### 2. Profil MTs Nurul Hidayah Kota Raja

MTs Nurul Hidayah Kota Raja merupakan madrasah pada jenjang menengah pertama yang terletak di Gang Keramat, Desa Kota Raja, Kecamatan Amuntai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan. MTs Nurul Hidayah Kota Raja ini berdekatan dengan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah. Dengan luas tanah  $\pm 825 M^{2.43}$

---

<sup>43</sup>*Ibid.*



### **3. Visi dan Misi MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

“Terwujudnya warga madrasah yang beriman bertaqwa dan berakhlak mulia unggul dalam bidang akademik dan memiliki keterampilan”<sup>44</sup>

Misi MTs Nurul Hidayah Kota Raja

- a. Menghasilkan warga dan alumni madrasah yang memiliki iman yang kuat, bertaqwa dan berakhlak mulia
- b. Meningkatkan pencapaian peserta didik dan alumni madrasah dalam berbagai aspek, baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- c. Menciptakan madrasah yang berkualitas, diminati dan berlandaskan nilai-nilai Islami melalui manajemen pendidikan dan kurikulum yang efektif dan terintegrasi.
- d. Menciptakan peserta didik yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan tanggung jawab yang baik.

### **4. Strategi MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

- a. Menciptakan berlandaskan nilai-nilai Islam dalam lingkungan madrasah.
- b. Menciptakan suasana berdasarkan prinsip-prinsip Islam di dalam lingkungan madrasah.
- c. Mengembangkan pemahaman dasar dalam teknologi.
- d. Memberi pelayanan perpustakaan.

### **5. Program unggulan MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

Untuk meningkatkan penguasaan keterampilan keagamaan di MTs Nurul Hidayah Kota Raja dengan cara:

---

<sup>44</sup>MTs Kota Raja, *Dokumen Arsip Sekolah Profil Madrasah MTs Kota Raja*, 2022.

- a. Menjadikan mushalla sebagai laboratorium keagamaan dengan membiasakan melakukan shalat dhuha setiap pagi bergiliran, tadarus Al-Qur'an setiap pagi di kelas, dan shalat dhuhur berjama'ah.
- a. Melaksanakan muhadhadharah / Latihan pidato setiap sabtu di tiap kelas dan klasikal 1 kali tiap akhir bulan.
- b. Melakukan bimbingan tulis indah Al-Qur'an / khattil Qur'an yang dilaksanakan sore hari (Eksra Kurikuler).

## **6. Struktur organisasi MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

Adapun struktur organisasi MTs Nurul Hidayah Kota Raja yaitu sebagai berikut :

- |                                  |                                       |
|----------------------------------|---------------------------------------|
| 1. Komite madrasah               | : H. Khairul Rahman                   |
| 2. Kepala madrasah               | : Almuna, S.Ag. M.Pd.I                |
| 3. Pengawas madrasah             | : Syamsuddin, S.Ag. M.Pd              |
| 4. Wakamad kurikulum             | : Hj. Helda Muldiawati, S.Pd. I. M.Pd |
| 5. Wakamad kesiswaan             | : Muhammad Hipni, S. Pd.I             |
| 6. Bendahara                     | : Muhammad Hipni, S. Pd.I             |
| 7. Tata usaha                    | : Muhammad Eizki Habibi, S. Sos       |
| 8. Kepala perpustakaan           | : Mahbubah, S.Pd.I                    |
| 9. Pengelola instalasi L. BAHASA | : Siti Kamaliah, S. Ag                |
| 10. Pramuka/UKS                  | : Wahyu Hidayat, S.Pd.I               |
| 11. Pengelola komputer           | : Muhammad Hipni, S. Pd.I             |
| 12. Saprasi                      | : Wahyu Hidayat, S.Pd.I               |
| 13. Humas                        | : M. Yurni                            |
| 14. Keagamaan                    | : Ahmad Luthfi, S.Pd.I                |

15. Wali kelas VIIA : Siti Kamaliah, S.Ag
16. Wali kelas VIIB : Mahbubah, S.Pd.I
17. Wali kelas VIIIA : Warnidah, S.Pd.I
18. Wali kelas VIIB : Maulana As'ari, S. Pd
19. Wali kelas IXA : Hj. Munawarah, S.Pd.I
20. Wali kelas IXB : Sari Munawwarah, S.Pd.I

### 7. Daftar guru MTs Nurul Hidayah Kota Raja

#### Daftar guru MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Tabel 4.2

No	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Almuna, S.Ag. M.Pd.I	Kepala Madrasah	-
2.	Hj. HELDA MULDIAWATI, S. Pd.I, M.Pd	Guru/ Wakamad Kurikulum	-
3.	MAHBUBAH, S.Pd	Guru/ Kepala LAP IPA	-
4.	SITI KAMALIAH, S. Ag	Guru/ Kepala Perpustakaan	-
5.	AHYAR RASYIDI, S.Pd.I	Guru	-
6.	M. YURNI	Guru/ Humas	-
7.	AHMAD SYAIBANI, S.Pd.I	Guru	-
8.	BUDIA RAHMAN	Guru	-

9.	WARDINAH, S.Pd.I	Guru/ Kepala LAB. Bahasa	-
10.	AHMAD LUTHFI, S.Pd.I	Guru	Keagamaan
11.	SYAHRIAH, S.Pd.I	Guru	-
12.	MUHAMMAD HIPNI, S.Pd.I	Guru/ Wakamad Kesiswaan/ Bendahara/ Kepala LAB. Bahasa	-
13.	WAHYU HIDAYAT, S.Pd.I	Guru/ Pengelola UKS/Pramuka/ Sarpras	-
14.	RUSMILAWATI, A.Md	Perpustakaan/ Staf Tata Usaha	-
15.	HJ. MUNAWARAH, S.Pd.I	Guru	-
16.	MUHAMMAD RIZKI HABIBI, S.Sos	Kepala Tata Usaha	-
17.	SITI HALISAH, S.Pd.I	Guru	-
18.	SARI MUNAWWARAH, S.Pd.I	Guru/ BK	-
19.	MAULANA AS'ARI, S.Pd	Guru	-
20.	SAUKANI, S.AP	Staf Tata Usaha	-
21.	INDAH MARIA ULFAH, S.S	Guru	-

## 8. Sarana dan prasarana MTs Nurul Hidayah Kota Raja

MTs Nurul Hidayah Kota Raja dilengkapi dengan beberapa fasilitas yang mendukung proses pembelajaran. Meskipun bangunan MTs Nurul Hidayah Kota Raja sederhana dan memiliki keterbatasan. Namun, terdapat beberapa fasilitas dan infrastruktur yang tersedia di dalamnya yaitu:<sup>45</sup>

### Sarana dan prasarana MTs Nurul Hidayah Kota Raja

**Tabel 4.3**

No	Jenis Bangunan	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Jumlah
1	Ruang Belajar	6	-	-	6
2	Ruang Kepala	1	-	-	1
3	Ruang Dewan Guru	-	-	1	1
4	Perpustakaan	1	-	-	1
5	Lab. IPA	1	-	-	-
6	Lab. Bahasa	1	-	-	-
7	WC Guru	1	-	-	1
8	WC Siswa	2	-	-	2
9	Parkir Sepeda	-	1	-	1
10	Lab. Komputer	1	-	-	1

## 9. Data Siswa MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Siswa ataupun individu yang sedang belajar adalah hal yang penting dalam Pendidikan. Sebab tanpa kehadiran mereka, proses pembelajaran tidak akan bisa

---

<sup>45</sup>*Ibid.*

berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada tahun ini, berikut adalah gambaran mengenai situasi peserta didik di MTs Nurul Hidayah Kota Raja:<sup>46</sup>

### Data Siswa MTs Nurul Hidayah Kota Raja

**Tabel 4.4**

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Lokal (Rombel)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	26	27	2
2	VIII	21	34	2
3	IX	31	45	2
	<b>JUMLAH</b>	<b>78</b>	<b>106</b>	<b>184</b>

## B. Hasil Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti menggambarkan hasil-hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh oleh peneliti berasal dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Hasil penelitian ini berkaitan erat dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### 1. Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti mengenai penerapan *google classroom* selama masa pandemi COVID-19, penelitian ini

---

<sup>46</sup>*Ibid.*

akan menguraikan bagaimana penerapan pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak dapat mengatasi permasalahan yang timbul selama proses pembelajaran online menggunakan platform tersebut.

Penerapan *google classroom* di Indonesia dimulai pada tahun 2020, sekitar bulan Februari. Inisiatif ini muncul sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi Indonesia akibat wabah penyakit serius yang dikenal sebagai virus corona atau covid-19. Virus ini memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi dan berdampak besar pada berbagai sektor masyarakat. Salah satu sektor yang terkena dampak signifikan adalah pendidikan. Virus ini memberikan dampak negatif terhadap berbagai lembaga pendidikan, dan pemerintah telah mengambil langkah-langkah penting untuk menghentikan penyebaran virus ini, seperti mendorong penggunaan masker, meningkatkan praktik cuci tangan, menjaga jarak fisik, dan menerapkan kebijakan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Dalam konteks sekolah yang sebelumnya dikenal aktif dengan interaksi antara berbagai pihak, saat ini mengalami dampak dari peraturan pemerintah yang mengenai physical distancing. Sekolah, yang biasanya menjadi tempat di mana berbagai kalangan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan pihak-pihak lain yang penting, saling berinteraksi, sekarang harus mematuhi peraturan pemerintah terkait hal tersebut.

Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja adalah salah satu lembaga pendidikan yang terkena dampak serius akibat adanya virus tersebut, sehingga dari lembaga sekolah tersebut yang dari sebelumnya menerapkan sistem pembelajaran tatap

muka, sesuai dengan perencanaan pembelajaran tahunan yang telah disusun. Namun menjadi sistem pembelajaran berbasis *daring*. Namun, dengan munculnya wabah virus ini, mereka terpaksa harus mengubah rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Situasi ini juga mengakibatkan kesulitan yang dialami hampir semua pihak di Lembaga pendidikan. Oleh karena itu, mereka harus memilih dengan cermat media yang sesuai untuk pelaksanaan pembelajaran *daring* ini.

Dampak yang terlihat secara signifikan di sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja adalah perubahan dalam sistem pembelajarannya. Yang awalnya, mereka menerapkan sistem pembelajaran tatap muka, namun kemudian beralih ke pembelajaran berbasis *daring*. Perubahan ini tentu memiliki konsekuensi yang berbeda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Bapak Almuna, S.Ag, M.Pd.I yang menjelaskan bahwa:<sup>47</sup>

Pembelajaran pasti berbeda sekali antara tatap muka dengan *daring*. Jika tatap muka siswa itu dari awal pagi sampai siang saya bisa mengotrol mereka di dalam kelas, sedangkan *daring* ini tidak bisa, dan masalah waktu jua ada pengurangan yang biasanya satu jam itu 40 menit menjadi satu jam 20 menit, materinya itu tidak full. [A. RM. 1.1]

Penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja tidaklah mudah. Hal ini terjadi karena adanya tuntutan akan waktu dan kemampuan yang lebih tinggi dari individu yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Keputusan untuk menerapkan *google classroom* awalnya diinisiasi oleh guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Sehingga,

---

<sup>47</sup>Wawancara kepada Bapak Almuna, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.



guru mata pelajaran memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan *google classroom* karena keterlibatannya secara langsung pada mata pelajaran tersebut.

Dalam pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja yaitu Bapak Almuna, S.Ag, M.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa:<sup>48</sup>

Penerapannya media pembelajaran *google classroom* sendiri langsung ke mata pelajarannya, jadi gurunya akan menerapkan *google classroom*, guru yang akan mengadakan pelatihan sebelum pembelajaran menggunakan media *google classroom* teralisasi. Sebenarnya sebelum menggunakan media pembelajaran *google classroom*, para guru ada yang menggunakan zoom meeting dan ada yang memakai whatsapp dan yang lainnya, jadi kita tetapkanlah dengan memakai media *google classroom*. Sebelumnya kami para guru diberikan pelatihan, jadi penerapannya langsung ke mata pelajarannya masing-masing, jadi setiap guru dirapkanlah bisa memanfaatkan *google classroom* sebagai metode untuk menyampaikan pembelajaran. [A. RM. 1.1]

Sedangkan jika di tanya ke efektifitas media pembelajaran *google classroom* selama pembelajaran *daring*, kepala sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja juga telah menjelaskannya. Beliau mengemukakan bahwa:<sup>49</sup>

Menurut saya penggunaan media pembelajaran *google classroom* sudah efektif dan berjalan lancar karna memang saat ini pembelajaran *daring*, jadi menurut saya media pembelajaran *google classroom* sudah efektif untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa, karena dengan media *google classroom* kita bisa sisipkan didalamnya video pembelajaran. [A. RM. 1.1]

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan guru mata pelajaran akidah akhlak, yang mengemukakan bahwa:<sup>50</sup> “Karena di media *google classroom* itu

---

<sup>48</sup>Wawancara kepada Bapak Almuna, S.Ag, M.Pd.I, Kepala Sekolah di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>49</sup>*Ibid.*

sudah lengkap seperti mengirim materi, mengumpulkan tugas, menilai dan absensi. Selain itu simple tidak sulit dan tujuan pembelajarannya tersampaikan.” [HM. RM. 1.1].

Peran yang penting dalam penerapan media pembelajaran *google classroom* terletak pada guru yang mengajar mata pelajaran tersebut. Guru perlu memiliki pemahaman mendalam tentang cara menggunakan *google classroom* sebelum menerapkannya kepada siswa. Sebab, guru berperan sebagai teladan bagi siswa, dan jika guru sudah mahir dalam menggunakan media *google classroom*, mereka dapat dengan lebih efektif memberikan pelatihan kepada siswa. Namun. Perlu diingat bahwa penerapan media *google classroom* masih relatif baru di Indonesia karena munculnya pandemi yang mengharuskan adopsi teknologi ini. Akibatnya, tidak semua guru memiliki pengetahuan yang memadai tentang penerapan media *google classroom*.

Sebagaimana yang sudah disampaikan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Ibu Helda Muldiawati mengemukakan bahwa:<sup>51</sup>

Penerapan media pembelajaran *google classroom* sendiri awalnya ada pelatihannya dari guru yang belum faham cara penggunaan media komputer memberi tahu kepada guru yang belum faham cara penggunaannya seperti apa, setelah itu guru memberikan sosialisasi tentang *google classroom* ini, jadi memang diajarkan betul dari bagaimana mengunduh atau *mendownload classroom* di hp nya terus bagaimana memasukkan kode kelas, karena kan *classroom* ini lewat kode kelas masuknya, nah barulah nanti dikasih tau bagaimana cara mengirimkan tugas pada kolom tugas, bagaimana cara melihat materi yang telah diberikan sama pelajarnya. [HM. RM. 1.1]

---

<sup>50</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 15 Februari 2021, Pukul 10.00 WIB.

<sup>51</sup>*Ibid.*

Bedasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak mengenai penerapan dari media pembelajarannya bahwa:<sup>52</sup>

Perencanaan awalnya sebelumnya gurukan sudah punya silabus masing-masih jadi materi yang diajarkan bedasarkan silabus yang ada lalu dari materi tersebut saya biasanya menggunakan video. Pertama kali sekolah ini memustuskan untuk belajar *online* atau daring saya membuat group kelas di *google classroom*. Di kelas ini saya biasanya menggunakan untuk menyapa siswa pertama kali dengan salam, selanjutnya saya menyuruh siswa mengisi absensi terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran dengan cara menulis namanya sebagai pengganti absen, selanjutnya setelah mengisi abseni disini saya kirim materi ditugas kelas, nah di tugas kelas ini kita bisa menulis materi tugas, kuis dan lainnya, biasanya saya mengirim link video di youtube, alasan saya mengirim link video di *google classroom* agar mereka tidak mengunduh dan tidak memakai kouta selain itu juga agar tidak memerlukan kapasitas yang besar. Selanjutnya setelah siswa bisa melihat video di youtube yang saya berikan, saya tanya kepada mereka apakah ada pertanyaan ataukah ada yang kurang paham dari materi yang saya sampaikan, biasanya siswa akan kirim di forum atau langsung komentar di tugas kelas, setelah itu barulah saya kirim tugas. [HM. RM. 1.1]

Hal ini juga diungkapkan bahwa:<sup>53</sup>

Biasanya saya memberi tugas itu saya kasih waktu dalam seminggu, dan di *google classroom* itu bisa dilihat siapa saja yang sudah mengumpulkan tugas dan siapa saja yang belum mengumpulkan tugas ataupun yang terlambat seperti itu. [HM. RM. 1.1]

Sementara untuk cara penerapan media pembelajaran *google classroom* sendiri Ibu Helda Muldiawati selaku guru pada mata pelajaran akidah akhlak di sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja telah menjelaskan, beliau mengemukakan bahwa:<sup>54</sup>

Jadi para siswa mempunyai *classroom* semua, dan siswa disini sebagai peserta didik saya di *classroom* ini sebagai gurunya, jadi siswa tinggal menerima saja pembelajaran yang saya kasih *link* di youtubnya, tugas tugasnya. [HM. RM. 1.1]

---

<sup>52</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.

<sup>53</sup>*Ibid.*

<sup>54</sup>*Ibid.*

Sementara itu, penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menjalankan proses pembelajaran secara *daring* dengan memanfaatkan internet, menggantikan metode tatap muka. Keberhasilan penerapan media *google classroom* dapat dinilai berdasarkan hasil dan efektivitasnya. Ini sesuai dengan keterangan yang telah diberikan oleh Ibu Helda Muldiawati, seorang guru yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak, yang menjelaskan bahwa:<sup>55</sup>

Jika dibilang efektif sih sebetulnya belum, tapi memang aplikasi ini sudah sangat membantu artinya kembali lagi pada si siwa apakah dalam proses pembelajarannya dia serius mengikutinya dan juga pentingnya peran orang tua dalam proses pembelajaran gitu. [HM. RM. 1.1]

Pandangan tersebut diperkuat oleh hasil pengamatan langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan. Peneliti secara aktif mengamati implementasi media pembelajaran *google classroom* dalam mata pelajaran akidah akhlak dan menemukan bahwa guru menerapkan media pembelajaran ini dengan baik dan sesuai prosedur. Pengamatan ini memberikan indikasi bahwa penerapan media pembelajaran oleh guru berjalan efisien dan maksimal.

Tugas yang diberikan kepada guru mata pelajaran akidah akhlak dalam menggunakan media pembelajaran *google classroom* selama pembelajaran *online* mencerminkan sikap dan perilaku guru tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka terhadap proses pembelajaran dan siswa.

---

<sup>55</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.

## **2. Efektivitas penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

Setelah penelitian lapangan yang lebih rinci dilakukan oleh peneliti, terungkap adanya isu mengenai stereotip yang berkaitan dengan materi pelajaran akidah akhlak yang seringkali dianggap hanya mencakup aspek-aspek akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, masih banyak siswa yang menghadapi permasalahan terkait perilaku mereka, yang kemudian menjadi masalah yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak

Selama pandemi covid-19, pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak menjadi lebih sulit karena siswa tidak dapat belajar secara langsung di sekolah dan berinteraksi langsung dengan guru. Ini disebabkan oleh banyaknya aspek dalam pembelajaran akidah akhlak yang perlu dipraktikkan oleh siswa. Sebagai contoh, guru berperan sebagai teladan yang mengajarkan bahwa tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari diperhatikan oleh Allah, dan tindakan tersebut seharusnya dilakukan dengan niat tulus, bukan semata-mata untuk mendapatkan pujian dari orang lain. Ada juga dalil Al-Qur'an yang menguraikan konsep dasar akidah Islam yang harus dihafalkan oleh siswa. Ketika pembelajaran tatap muka terbatas, siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi akidah akhlak secara langsung.

Oleh karena itu, pembelajaran akidah akhlak untuk siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja telah diubah menjadi metode pembelajaran daring atau non-tatap muka dengan memanfaatkan media pembelajaran *google classroom*. Melalui penerapan *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak, siswa

dapat lebih efektif memahami materi dan menyajikannya secara terstruktur selama proses pembelajaran. Dengan menggunakan *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak, siswa kelas VII dapat lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Helda Muldiawati dalam wawancara sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak:<sup>56</sup>

Para siswa melakukan proses pembelajaran di rumah selama pandemi. Namun, ini tidak mengurangi semangat, maupun kualitas dari pembelajaran tersebut, dan dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom* ini siswa tetap dipantau dengan penilaian dan pendampingan, sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif, karena tujuan belajar telah tercapai. [HM. RM. 2.1]

Selain itu, dalam proses pembelajaran menggunakan media *google classroom*, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara untuk mengevaluasi tingkat efektivitas mata pelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Dalam pembelajaran daring dengan media *google classroom*, seperti halnya dalam metode pembelajaran lainnya, pasti terdapat kekurangan dan kelebihan. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah diharapkan dapat membantu mengatasi beberapa kendala yang ditemukan selama kegiatan pembelajaran daring.

Dengan adanya kendala tersebut maka seorang guru akan terus memotivasi siswa agar tetap mengikuti kegiatan pembelajaran dengan bersungguh-sungguh yang telah diterapkan oleh pihak sekolah tersebut. Seperti

---

<sup>56</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.

yang diungkapkan Ibu Helda Muldiawati selaku guru mata pelajaran akidah akhlak:<sup>57</sup>

Untuk memotivasi siswa iya dengan cara memberikan tugas, jadi saya akan memberikan info terlebih dahulu melalui *group watsapp* agar mereka mengerti tugas apa yang saya berikan di media pembelajaran *google classroom*. Selain itu juga saya akan memberikan nilai tambahan bagi mereka yang dapat mengumpulkan paling cepat dan tepat waktu. [HM. RM. 2.1]

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa selama pandemi, siswa tetap aktif dalam proses belajar dan mampu memahami materi pelajaran dengan baik, meskipun mereka tidak berada di sekolah. Ini disebabkan oleh penerapan media pembelajaran *google classroom*, yang telah terbukti berhasil mencapai tujuan pembelajaran dan efektif dalam mengatasi masalah belajar siswa selama pandemi. Meskipun siswa tidak berada di sekolah, mereka masih dapat memahami materi dengan baik, dan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menyenangkan. Hasil nilai siswa juga tidak menunjukkan adanya penurunan yang signifikan.

No	Induk	Nama	Penguasaan	Kemampuan	Sikap Spiritual	Sikap sosial
1		Aulia Nurrahma	80	B	Nilai: Deskripsi: Jujur Disiplin Toleransi	Gotong Santun Percaya diri Deskripsi
2		Dedy Novri Ti Sari	80	B		
3		Fitriana	85	B		
4		Hafidha Medina	80	B		
5		Hani Sandi	89	B		
6		M. Wahyudinor	85	B		
7		Shanichah	89	B		
8		Muhammad Daniil Saputra	87	B		
9		Nabilha	88	B		
10		Nabilha	80	B		
11		Najwa	84	B		
12		Nurul Huma	89	B		
13		Salabilla	89	B		
14		Salwa Selomita	89	B		
15		Saripah Zahra	89	B		
16		Sety Maulita	84	B		
17		Sauki	86	B		

#### 4.1

Gambar penilaian

<sup>57</sup>Ibid.

Dari dokumentasi dan wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak yaitu, siswa tidak ada mendapatkan nilai yang rendah karena mereka paham dengan pembelajaran yang dilakukan dengan pembelajaran *google classroom*. Hal ini juga sesuai dengan apa yang sudah disampaikan Ahmad Rohani tentang pembelajaran yang dapat dikatakan efektif karena memenuhi beberapa persyaratan yaitu: menetapkan kandungan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa dan adanya kegiatan belajar mengajar yang tinggi kepada siswa dan menjadikan suasana pembelajaran yang positif.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul hidayah Kota Raja**

Dalam penerapan metode pembelajaran, tentu tidak selalu semua berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Terdapat faktor-faktor yang dapat menghambat atau mendukung kesuksesannya, sehingga penting bagi guru dan fasilitas pendukung untuk memiliki kesiapan yang baik. Pernyataan ini sejalan dengan penjelasan yang diberikan oleh Ibu Helda Muldiawati, seorang guru mata pelajaran akidah akhlak kelas VII:<sup>58</sup>

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran daring menggunakan media *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja yang pertama lebih kepada faktor pendukung terlebih dahulu. Jadi dari pihak sekolah memberikan pengarahan tentang bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Tidak hanya guru tetapi wali siswa juga diberikan sosialisasi agar membantu anak dalam pembelajaran menggunakan media *google classroom*. Meskipun media

---

<sup>58</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 15 Februari 2021, Pukul 09.00 WIB.



ini tergolong baru bagi siswa MTs Nurul Hidayah Kota Raja akan tetapi mereka dapat dengan mudah mengikuti arahan yang diberikan oleh guru, pembelajaran media *google classroom* bisa dilaksanakan dan tidak membutuhkan banyak paket kouta karena aplikasi ini merupakan aplikasi gratis. [HM. RM. 3.1]

Berdasarkan pernyataan informan sebelumnya, dapat diamati bahwa dalam “pelaksanaan pembelajaran *online* menggunakan *google classroom* untuk mata pelajaran akidah akhlak, terdapat faktor pendukung dan penghambat”. Faktor pendukung dari sekolah termasuk memberikan arahan yang baik kepada siswa, guru, dan wali murid mengenai proses pembelajaran daring. Selain itu, penggunaan *google classroom* bisa dilakukan di mana saja dan tidak memerlukan penggunaan paket data yang besar karena aplikasi ini gratis.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah satu siswa mengenai tantangan dalam penerapan *google classroom*, terungkap bahwa beberapa siswa mengalami beberapa kesulitan. Aulia Nadirah memberikan respons sebagai berikut:<sup>59</sup> “Saat saya mengirim tugas, terkadang saya bingung mengirimnya dimana.” [AN. RM. 3.1]

Pertanyaan dari peserta didik diatas dibenarkan oleh Ibu Helda Muldiawati guru mata pelajaran akidah akhlak,<sup>60</sup> “kendalanya salah satunya dan tidak semua siswa memiliki handpone pribadi ataupun paket kouta dan juga jaringan internet yang susah, selain itu juga terdapat pula siswa ada yang mengalami kesulitan menjalankan *google classroom*.” [HM. RM. 3.1]

---

<sup>59</sup>Wawancara Kepada Aulia Nadirah, Siswa MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Pada Senin 15 Februari 2021. Pukul 11.00 WIB.

<sup>60</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 16 Februari 2021. Pukul 08.00 WIB.

Dapat disimpulkan dalam penggunaannya, media pembelajaran *google classroom* memiliki faktor pendukung dan penghambat. Perubahan tiba-tiba ke pembelajaran daring tanpa persiapan yang memadai menjadi kenyataan. Meskipun demikian, diharapkan para guru dapat menemukan solusi untuk mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan *google classroom*. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menyediakan akses internet gratis bagi siswa melalui sekolah, melakukan kunjungan ke rumah beberapa siswa yang menghadapi kesulitan dalam pembelajaran daring, dan menyediakan fasilitas pembelajaran *offline* di sekolah bagi siswa yang tidak dapat mengakses pembelajaran online, tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Dalam konteks pembelajaran penerapan media pembelajaran *google classroom* selama pandemi covid-19, pendidik memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru melakukan berbagai usaha kepada siswa dengan memanfaatkan *google classroom*, seperti menyampaikan materi melalui video pembelajaran dan prestasi berbasis *PowerPoint*. Melalui materi video, siswa dapat belajar lebih efektif saat pembelajaran berlangsung, sedangkan dengan menggunakan presentasi dalam bentuk poin-poin. Namun, sejalan dengan itu, guru juga perlu pemantauan terhadap kemajuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui media pembelajaran *google classroom*.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Bedasarkan temuan penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya, peneliti telah mendripsikan “penggunaan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja“dengan melalui penggunaan media pembelajaran daring, penelitian ini difokuskan pada 3 aspek utama, yaitu (1) penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, (2) efektivitas penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, (3) faktor pendukung dan penghambat penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

Dalam bagian ini, peneliti mengungkapkan hasil penelitian yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Data yang telah disajikan akan diolah dan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Selanjutnya, akan dibahas temuan-temuan penelitian tersebut:

## **A. Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

Media pembelajaran adalah alat yang dimanfaatkan pengajar untuk mengkomunikasikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Sebagai pendidik, kita perlu memiliki kemampuan untuk secara optimal memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran, terutama sejalan dengan perkembangan teknologi yang terus berlangsung. Selama masa pandemi covid-19, sekolah telah terpaksa untuk mengadopsi model pembelajaran secara *daring*, seperti sudah dipaparkan oleh Dogmen, yaitu pembelajaran *daring* yang menekankan pada pembelajaran mandiri. Dalam era perkembangan teknologi yang pesat, diharapkan bahwa proses pendidikan dapat lebih menggabungkan teknologi yang tersedia. Salah satu contohnya adalah pemanfaatan media *e-learning* seperti media *google classroom*.

*Google classroom* adalah sebuah *platform e-learning* yang diselenggarakan oleh perusahaan *google*. Platform ini dirancang dengan tujuan untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa, baik dalam maupun diluar lingkungan kelas. *Google classroom* dipergunakan dalam penyederhanaan tahapan pembuatan, penyampaian dan penilaian tugas tanpa perlu menggunakan kertas.<sup>61</sup>

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Hidayah Kota Raja ialah salah satu sekolah yang menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran selama masa pandemi covid-19. Kegiatan pembelajaran

---

<sup>61</sup>Abdul Bahrir Hakim 2016. "Efektivitas Penggunaan E-Lerning Moodle Classroom dan Edmodo". *Jurnal I-Statement Vol. 02 No.1*.

disekolah tersebut menggunakan media pembelajaran *google classroom*. Penerapan media ini ditunjukkan guna efektifitas proses belajar mengajar bagi guru dan siswa serta diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran siswa.

Menurut Hamika, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif terlibat dalam beragam kegiatan pembelajaran. Fokus dari kegiatan ini adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam terkait dengan konsep yang diajarkan. Di sisi lain, Miarsoe berpendapat bahwa efektifitas pembelajaran dapat diukur melalui tingkat keberhasilan interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.<sup>62</sup>

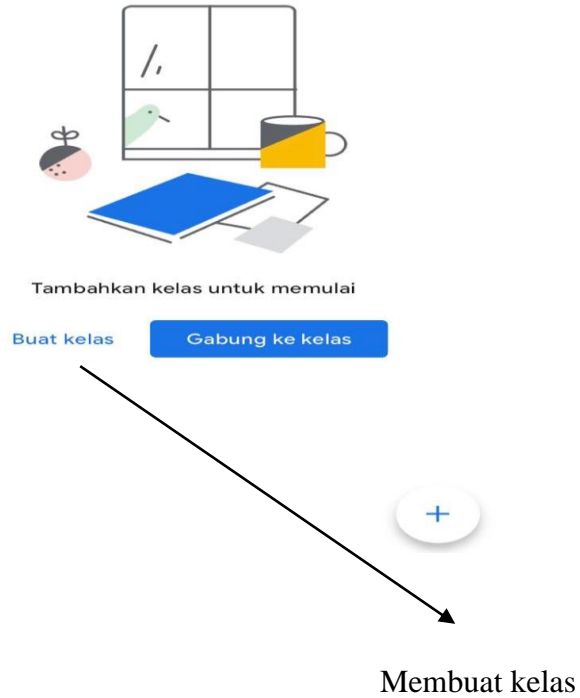
Seperti yang dijelaskan sebelumnya, pendekatan yang diterapkan oleh Ibu Helda Muldiawati, seorang guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Nurul Hidayah Kota Raja melalui media *google classroom*, bertujuan dalam peningkatan efektifitas pembelajaran siswa selama masa pandemi covid-19.

Pertama, pada awal penerapannya beliau harus menjelaskan cara penggunaannya dan juga menyuruh siswa untuk mendownload aplikasi *google classroom* terlebih dahulu melalui pesan di group wa. Setelah itu beliau membuat group kelas di *google classroom*. Membagikan kode masuk dalam group sesuai kelas yang ada di *google classroom*.

---

<sup>62</sup> Afifatu Rohmawati 2020. "Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 9, Edisi.1.

## 1. Membuat group kelas melalui *google classroom*



## 2. Memberi nama group sesuai kelas



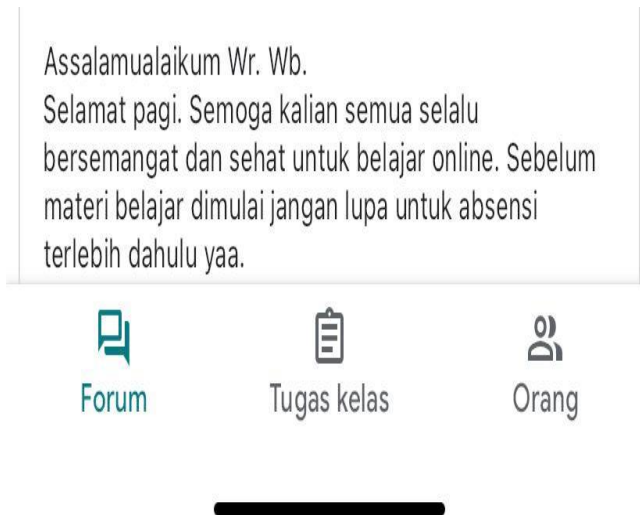
### 3. Membagikan kode kelas group *google classroom*



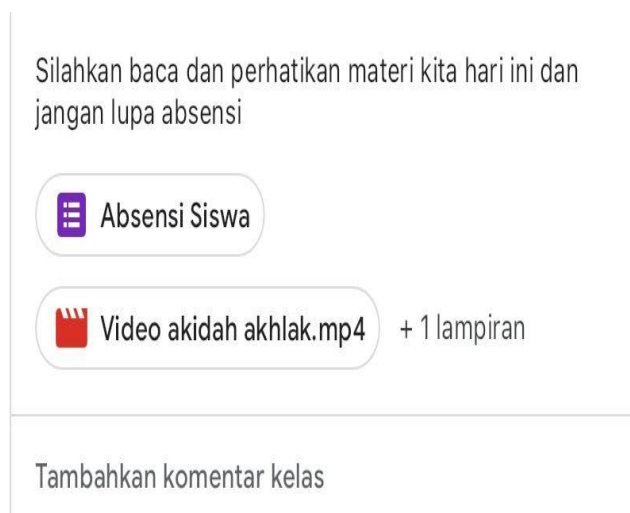
Mengingat penerapan media *google classroom* di MTs Nurul Hidayah Kota Raja adalah hal baru bagi siswa karena mereka terbiasa melakukan pembelajaran tatap muka. Pandemi covid-19 inilah yang mengakibatkan mereka harus melakukan pembelajaran secara daring. Jadi Ibu Helda Muldiawati sebagai guru akidah akhlak juga harus memberikan arahan agar anak tetap bisa menerima materi pembelajaran dengan baik.

Kedua, selanjutnya pada saat jadwal pembelajaran berlangsung Ibu Helda Muldiawati mengawali dengan salam dan juga kata-kata motivasi pada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dilanjutkan dengan pemberian absensi yang dilakukan melalui *google form* dan dikirim di laman kelas *google classroom*. Lalu beliau mengirimkan file materi dan juga file tugas sesuai dengan materi pembelajaran yang ada.

1. Memberi salam pembuka sebelum pembelajaran berlangsung

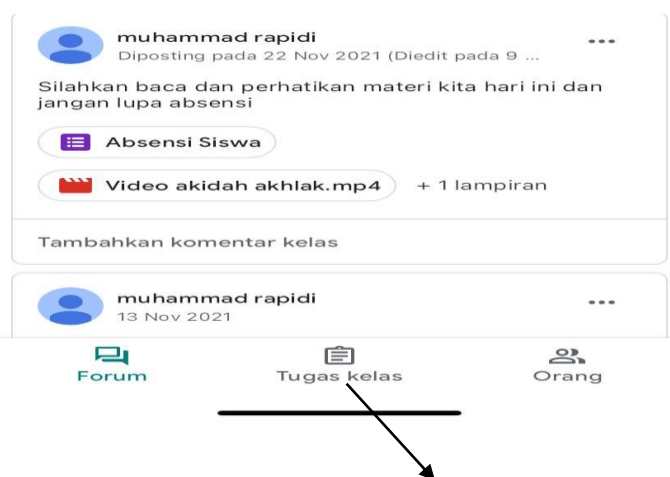


2. Memberikan link absensi dan juga materi serta tugas yang akan disampaikan





### 3. Pembuatan tugas kelas



Klik untuk membuat tugas kelas

Jika ditarik kesimpulan tentang penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak kita dapat menyimpulkan bahwa langkah-langkah dalam mencapai tujuan pendidikan memerlukan upaya yang sungguh-sungguh. Diatas merupakan penerapan *google classroom* yang dilakuakn dari pihak sekolah maupun dari Ibu Helda Muldiawati. Melalui wawancara peneliti dan observasi yang di lakukan di MTs nurul Hidayah Kota Raja.<sup>63</sup> Guru harus berusaha mendidik, membimbing, dan mengajar siswa dengan berbagai metode agar mereka dapat menjadi individu yang baik sesuai dengan nilai-nilai akidah akhlak. Penerapan media *google classroom* dalam penelitian ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Kota Raja. Melalui media

---

<sup>63</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 22 November 2021. Pukul 08.00 WIB.

ini, baik guru maupun siswa dapat mengakses materi dengan lebih mudah, sehingga pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak bisa berjalan lebih efisien dan memberikan hasil yang memuaskan.

## **B. Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

Sebagaimana peneliti telah memaparkan dalam bab IV, bahwasannya model pembelajaran akidah akhlak dengan media pembelajaran akidah akhlak menggunakan media *daring* dengan media pembelajaran *google classroom* adalah salah satu mata pelajaran jarak jauh atau tidak bertatap muka. Penting untuk dicatat bahwa pendekatan pembelajaran ini tidak mengurangi tingkat keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran yang diperoleh.

Selama pandemi covid-19, pembelajaran akidah akhlak telah dilaksanakan sepenuhnya secara online dirumah. Siswa diberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu, serta melakukan absensi selama pembelajaran menggunakan media *google classroom*. Guru mata pelajaran akidah akhlak menyediakan silabus atau materi pembelajaran kepada siswa melalui *google classroom*, sehingga memungkinkan pemantauan terhadap siswa yang telah menyelesaikan tugas dan yang belum. Untuk memastikan kesuksesan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak melalui media *google classroom*, guru juga memberikan pertanyaan dan melakukan evaluasi. Tugas-tugas yang dikirimkan oleh siswa akan menjadi bagian dari

penilaian akhir semester dan digunakan untuk mengevaluasi pemahaman siswa serta kehadiran mereka dalam setiap sesi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Tugas utamanya adalah untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Adapun pendampingan guru mata pelajaran akidah akhlak yaitu melibatkan pengawasan terhadap proses pembelajaran, memeriksa catatan kehadiran siswa, dan mengawasi pengiriman tugas mereka.

Penilaian siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak menggunakan media pembelajaran *google classroom* tidak hanya berdasarkan ujian tulis dan tugas-tugas, tetapi juga memperhitungkan partisipasi aktif siswa dan kehadiran mereka. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil pembelajaran siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak melalui media pembelajaran *google classroom* mencakup aspek-aspek yang komprehensif dan mencapai hasil yang optimal.

Implikasi media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak memiliki dampak yang signifikan terhadap pemahaman siswa terhadap perilaku sehari-hari dalam waktu yang relatif singkat. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menyelesaikan tugas-tugasnya, serta mengembangkan kemampuan melihat masalah dari berbagai sudut pandang yang diajarkan pada mata pelajaran akidah akhlak. Pendekatan ini juga sejalan dengan prinsip efektivitas yang diungkapkan oleh Ahmad Rohani, dimana efektivitas pengajaran dianggap baik Ketika proses pembelajaran

memanfaatkan waktu dengan baik dan menghasilkan pencapaian tujuan intruksional utama pada mata pelajaran akidah akhlak, terutama melalui pemanfaatan *google classroom* yang lebih tepat, cermat, dan optimal.<sup>64</sup>

Dari pembahasan diatas mengenai efektivitas pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak menggunakan media pembelajaran *google classroom* di MTs Nurul Hidayah Kota Raja dapat disimpulkan dari tiga aspek utama. Pertama, efektivitas dinilai melalui hasil belajar siwa yang dievaluasi dan dinilai scara berskala. Kedua, tingkat efektivitas dapat diamati dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah terjadi selama masa pandemi covid-19. Ketiga, pendampingan terhadap efektivitas pembelajaran ini.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penerapan Media Pembelajaran *Google Classroom* Untuk Meningkatkan Efektivitas Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Hidayah Kota Raja**

Menurut Abdul Bahrir Hakim, *google classroom* adalah layanan Internet yang disediakan oleh *google* sebagai sistem pembelajaran *online*. *google* Kelas memberikan solusi pembelajaran *online* gratis untuk sekolah, organisasi nirlaba, dan individu yang memiliki akun *google*. Dengan berbagai fitur yang ditawarkan, *Google classroom* semakin memudahkan dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Platform ini memfasilitasi interaksi antara

---

<sup>64</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT. Asdi MAHASATYA, 2004), hlm, 28.

guru dan siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. *Google classroom* memiliki beberapa keunggulan, seperti:

1. Desain antarmuka yang sederhana memastikan menjadi lebih mudah digunakan.

Bagi guru atau siswa, penggunaan *google classroom* jelas lebih praktis dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Salah satu keunggulan *google classroom*, seperti yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka di Bab II, adalah kemudahan penggunaannya. Ini terwujud melalui desain antarmuka yang sederhana dan pilihan yang jelas untuk mengirim tugas dan melacak perkembangan, serta kemudahan dalam berkomunikasi dengan seluruh kelas atau individu melalui pemberitahuan pengumuman. Selain itu, aplikasi ini dapat diakses oleh semua orang yang terlibat dalam lingkungan pembelajaran online.

Bagi guru maupun siswa, penggunaan *google classroom* jelas lebih praktis dibandingkan dengan media pembelajaran lainnya. Salah satu keunggulan *google classroom*, seperti yang telah dijelaskan dalam tinjauan pustaka di Bab II, adalah kemudahan penggunaannya. Ini terwujud melalui desain antarmuka yang sederhana dan pilihan yang jelas untuk mengirim tugas, melacak perkembangan, dan berkomunikasi dengan seluruh kelas atau individu melalui pemberitahuan pengumuman. Selain itu, aplikasi ini dapat diakses oleh semua orang yang terlibat dalam lingkungan pembelajaran online.

2. Sifatnya yang fleksibel

### 3. Penggunaan waktu yang optimal

Bedasarkan hasil wawancara dengan seorang guru di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, Ibu Helda Muldiawati memaparkan pendukung penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa sebagai media pembelajaran yaitu:<sup>65</sup>

#### a. Bagi sekolah dan guru

1. Memberikan kemudahan untuk menyampaikan materi pelajaran
2. Memudahkan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi dengan cara daring
3. Kehadiran fitur *google calender* memungkinkan untuk memberikan batas waktu yang ditentukan bagi tugas yan diberikan kepada siswa
4. Mudah diakses dimana saja diberbagai lokasi dan waktu yang flelsibel.

#### b. Bagi siswa

1. Adanya arahan dari pihak sekolah untuk melaksanakan pembelajaran menggunakan media *google classroom*. Sekolah berusaha untuk memastikan kelancaran kegiatan belajar-mengajar guna meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Upaya ini cukup sosialisasi kepada guru dan siswa melalui arhan yang harus diikuti. Guru juga berperan dalam menyampaikan arahan ini kepada orang tua siswa agar mereka dapat mendukung proses pembelajaran siswa di rumah.

---

<sup>65</sup>Wawancara kepada Ibu Helda Muldiawati, guru akidah akhlak kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada Senin 22 November 2021. Pukul 08.00 WIB

2. Media pembelajaran *google classroom* bisa diakses kapan. Itulah salah satu kelebihan dari *google classroom* sebagai media pembelajaran. Ini tentunya mempermudah siswa dalam menggunakan media pembelajaran *online*. Harapannya, faktor pendukung ini akan memberikan bantuan yang signifikan bagi siswa dalam menjalankan pembelajaran. Meskipun *google classroom* memiliki sejumlah keunggulan yang menonjol, tidak bisa diabaikan bahwa media ini juga memiliki beberapa kelemahan, seperti yang akan dijelaskan selanjutnya:

- a. Media pembelajaran *google classroom* tergantung pada koneksi internet, yang mengakibatkan kesulitan bagi beberapa siswa yang akan memiliki akses internet,
- b. Media pembelajaran *google classroom* ini belum dilengkapi fitur *video conference*.

Tentu saja, dalam penerapan media pembelajaran *google classroom* di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, tidak dapat diabaikan bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi yaitu:

1. Bagi sekolah dan guru
  - a. Media pembelajaran *google classroom* merupakan media yang harus terhubung dengan internet, sehingga dari sekolah harus menyiapkan kouta gratis bagi siswa.

- b. Banyak siswa yang masih kurang memahami penggunaan media *google classroom*, sehingga guru perlu melakukan pengawasan terus-menerus terhadap mereka selama proses pembelajaran.

2. Bagi siswa

- a. Media pembelajaran *google classroom* memerlukan koneksi internet, yang menyulitkan sebagian siswa karena keterbatasan jaringan internet dirumahnya mereka. Media ini juga memerlukan sinyal yang cukup kuat untuk akses yang lancar. Oleh karena itu, ketidakstabilan jaringan internet menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.
- b. Beberapa siswa belum mampu mengoperasikan media *google classroom*.

Namun, guru telah melakukan langkah-langkah tertentu dalam mengatasi masalah ini, seperti menyediakan ruang belajar bagi siswa yang tidak memiliki sinyal yang memadai, melakukan kunjungan ke rumah siswa yang mengalami kesulitan dalam menggunakan media *google classroom*, dan memberikan kuota internet gratis kepada siswa.

Dari faktor-faktor pendukung dan penghambat ini hampir semuanya telah dikelola dengan baik oleh Ibu Helda Muldiawati dalam penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa



pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Bedasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Nurul Hidayah Kota Raja tentang penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja dapat disimpulkan:

1. Penerapan media pembelajaran *google classroom* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, media pembelajaran *google classroom* merupakan media pilihan yang tepat untuk digunakan selama pandemi covid-19.
2. Efektivitas media *google classroom* pada pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, hasil dari tugas yang diberikan tersebut digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi penilaian siswa.
3. Faktor pendukung dan penghambat media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja, faktor pendukung: sekolah maupun guru, mempermudah pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi dengan menyediakan sarana yang memudahkan penyampaian materi pelajaran. Faktor penghambatnya yaitu, tidak semua siswa mempunyai handphone, dan masih ada siswa yang acuh tak acuh dengan pembelajaran.

## B. Saran

Bedasarkan analalisis dan kesimpulan dari hasil penelitian di atas, ada bebrapa sejumlah saran yang bisa dipertimbangan dalam penggunaan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.

1. MTs Nurul Hidayah Kota Raja, pada tahapan penerapan media pembelajaran *google classroom* agar penerapan media tersebut menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Hal ini bertujuan agar peningkatan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII yang ditekankan pada penerapan media pembelajaran *google classroom* tetap berkelanjutan dan dapat meningkat.
2. Dalam tahapan hasil, diharapkan guru akidah akhlak melakukan evaluasi yang berkelanjutan agar dapat berdampak pada penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa yang terus meningkat.
3. Bagi peneliti lain, dalam rangka untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif terhadap penelitian tentang penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII, perlu mengintegrasikan teori dengan realita. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan temuan baru yang dapat menjadi landasan teori bagi pengguna media pembelajaran *google classroom* di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Ahmad, Muhammad. 2008. *Metedologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PTRajafindo Persada.
- Asnawi, Noordin.2018. “*Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom*.”
- Asnawir, H. 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers. Arabiyat: Vol.5 No. 1.
- Asnawi, Noordin.2018. “*Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom*.”
- Azkie Muharom Albantani, Abdul Rozak. 2018 “*Desain Perkuliahan*.”
- Barir Hakim, Abdul. 2016. *Efektivitas Penggunaan E-learning Moodle, Google Bahasa Arab Melalui Google Classroom*” Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaanaraban. hlm 86.
- Daud Ali, Mohammad. 2004. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2007. *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung: Syamil Quran.

- Harimurti Pradana, Diemas Bagas PancaRina. 2017. “*Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*”, hlm.62.
- Heriyanto, Aan Prabowo. 2013. *Analisis Pemanfaatan Buku Elektronik (E-Book) Oleh Pemustaka di Perpustakaan SMA Negeri 1 Semarang*. Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 2 No. 2.
- Itakhar, Shampa. 2016. *Google Classroom: What Works And How?* Juournal of Education and Social Sciences. hlm. 13.
- Jalaludin Abdurrahman bin Abu Bakar Alsayuti, Al-Imam. 1991. *Al-Jami' Al-Shagir*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Latipun. 2011. *Psikologi Eksprimen*. Malang: UMM Press.
- Moloeng, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin, 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya. 154.
- Nata, Abududdin. 1997. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. *Classroom dan Edmodo*:1.6.
- Rahyubi, 2014. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung:
- Rohani, Ahmad. 2004. *pengolaan Pengajaran Cet 2*, Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 28-29.
- Rohmawati, Afifutu. 2020. *Evektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 9, Edisi.1.

S, Margono. 2004. *Metologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet.

IV.

*Sebagai E-learning Menggunakan USE Questionnaire” Journal of Computer, Information System, & technology management. Hlm. 12-18.*

Simanihuruk dkk, Lidia. 2019.*E-Lerning Implementasi, Strategi dan Inovasinya* (Yayasan Kita Menulis).

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stefani Geima Sunarman, Fransiskus Ivan Gunawan *Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa Smk Untuk Mendukung Pembelajaran* (Yogyakarta) Prosidin Seminar Nasional Etnomatnesia: 978-602-6258-07-6.

Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan*.

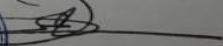
Usman dan Asnawir, Basyrudin, 2002. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers.Penerbit Nusa Media.

Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN


### Lampiran 1

### Surat Izin Penelitian di MTs Nurul Hidayah Kota Raja

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 2351/Un.03.1/TL.00.1/11/2021	08 November 2021
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
<p>Kepada Yth. Kepala MTs Nurul Hidayah Kota Raja di Raja Amuntai Selatan</p>		
<p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p>		
Nama	: Muhammad Rapidi	
NIM	: 17110045	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)	
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2021/2022	
Judul Skripsi	: <b>Penggunaan Media Google Classroom untuk Meningkatkan Efektivitas pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja</b>	
Lama Penelitian	: <b>November 2021 sampai dengan Januari 2022 (3 bulan)</b>	
<p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p>		
<p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.</p>		
<p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
		<p>An Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddeмик</p>  <p>Muhammad Walid, MA 19730823 200003 1 002</p>
		
<p>Tembusan :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Yth. Ketua Program Studi PAI</li><li>2. Arsip</li></ol>		

## Lampiran 2

### Surat Penerimaan Penelitian di MTs Nurul Hidayah Kota Raja

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH KOTA RAJA AMUNTAI  
Jln. Keramat RT. 01 No. 02 Desa Kota Raja Kec. Amuntai Selatan 71452  
Email : [mts.nurulhidayahkrj@gmail.com](mailto:mts.nurulhidayahkrj@gmail.com)  
Terakreditasi

---

Nomor : 073 /MTs.17.07.018/PP.00.5/XI/2021 23 November 2021  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian


Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di- Malang

Menunjuk surat saudara Nomor : 2351/Un.03.1/TL.00.1/11/2021, tanggal 08  
November 2021, tentang sesuai dengan pokok surat, kami tidak keberatan menerima  
mahasiswa tersebut :

Nama : Muhammad Rapidi  
NIM : 17110454  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Mengadakan penelitian di MTs Swasta Nurul Hidayah Kota Raja Amuntai sebagai bahan  
untuk penyusunan skripsi.


Demikian disampaikan terima kasih.

Kepala Madrasah,  
  
ALMUNA, S.Ag. M.Pd.I  
NIP. 19770903 199803 1 001



## Lampiran 3


### Profil Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA  
MADRASAH TSANAWIYAH NURUL HIDAYAH KOTA RAJA AMUNTAI  
Jln. Keramat RT. 01 No. 02 Desa Kota Raja Kec. Amuntai Selatan 71452  
Email : mts.nurulhidayahkrj@gmail.com

---

**PROFIL MADRASAH 2017-2021**



**IDENTITAS MADRASAH**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Nurul Hidayah Kota Raja
Status	: Swasta
Nomor Telp	: 085248759587
Alamat	: JLN. Keramat RT. 01 No. 06, Kota Raja, Kec. Amuntai Selatan, Kab. Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan.
Kode pos	: 71452
Naungan	: Kementerian Agama
No. SK. Penderian	: 604 Tahun 2016
No. SK. Operasional	: 604 Tahun 2016
Tanggal. SK. Pendirian	: 2016-08-29
File SK Operasional	: 77542-87115042-447429774. pdf
NPSN	: 30315390
Akreditasi	: B
No. SK. Akreditasi	: 239/KEP/BAPSM/ XI/KU/27
Tanggal SK. Akreditasi	: 25-11-2017

## Lampiran 4

### Transkrip wawancara

#### 1. Transkrip wawancara dengan Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Fokus wawancara : Penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk

meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah

akhlak siswa kelas VII MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Informasi : Almuna, S. Ag. M.Pd. I

Jabatan : Kepala Sekolah MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Hari / Tanggal : Sabtu / 17 Februari 2021

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informasi	Coding
1.	Assalamu'alaikum Warohmatullahii Wabarokatuh	Wa'alaikumsalam Warohmatullahii Wabarokatuh	
2.	Mohon maaf Bapak jika saya mengganggu waktunya Bapak. Sebelumnya perkenalkan nama saya Muhammad Rapidi mahasiswa UIN Malang jurusan	Oh iya, saya persilahkan. Bedasarkan judul skripsi kamu maka pembahasan dalam wawancara kali ini akan terbatas pada dua variabel, yaitu penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> dan untuk	(A.RM.1.1). Untuk pengorganisasian yang bahan acuannya ke sana.

	<p>PAI semester 8 memohon izin untuk melakukan wawancara dengan bapak selaku kepala sekolah di MTs Nurul Hidayah Kota Raja ini. Saya membutuhkan informasi yang berhubungan dengan judul skripsi yang telah saya ajukan dengan judul penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.</p>	<p>meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII saja sehingga fokusnya itu dulu.</p>	
3.	<p>Mengapa penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> sangat penting bagi siswa MTs Nurul Hidayah Kota Raja?</p>	<p>Sangat penting. Karena penerapan media pembelajaran inilah yang dirasa yang mudah difahami siswa juga sangat lengkap seperti didalam aplikasi tersebut sudah ada absensi, penyampaian materi dan lain-lain.</p>	<p>(A.RM.1.2). Cara penerapan yang sangat penting untuk mempermudah pembelajaran.</p>
4.	<p>Apa yang menjadi alasan utama untuk menggunakan penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di tengah pandemi seperti ini?</p>	<p>Kebijakan ini berdasarkan hasil rapat dinas yang dilakukan oleh saya selaku kepala sekolah dan dewan guru, di mana kami sepakat untuk menggunakan penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> ini sebagai media pembelajaran. Sebelumnya, kami telah mencoba berbagai aplikasi yang ada. Namun, setelah pertimbanganyang matang,</p>	<p>(A.RM.1.3). Kebijakan hasil dari rapat dinas.</p>

		kami memilih menggunakan aplikasi <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas belajar.	
5.	Bagaimana peran dari kepala sekolah mengenai penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas?	Tentu saja ada peran aktif dari kepala sekolah yang mana kepala sekolah memonitor guru-guru apakah guru tersebut sudah melayani siswa secara maksimal atau belum agar pembelajaran yang efektif bisa terlaksana.	(A.RM.1.4).  Peran aktif dari kepala sekolah agar pembelajaran efektif bisa terlaksana.
6.	Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat terkait penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> ?	Kalau pendukungnya yaitu. media ini mudah digunakan karna sudah lengkap, dan faktor penghambatnya yaitu tidak semua siswa mempunyai handphone.	(A.RM.1.5).  Adanya faktor pendukung dan faktor penghambat.
7.	Apa pandangan dan pesan Bapak terkait strategi guru akidah akhlak dalam penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas?	Selama ini pembelajaran online melalui media <i>google classroom</i> prosesnya berjalan dengan efektif dan guru telah memberikan pelayanan yang baik kepada siswa. Kami juga berharap agar segera dapat Kembali ke pembelajaran tatap muka dan semoga pandemi covid-19 segera berakhir.	(A.RM.1.6).  Pembelajaran online prosesnya berjalan efektif dan berharap agar cepat kembali ke pembelajaran tatap muka.

## 2. Transkrip wawancara dengan Guru Akidah Akhlak MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Fokus wawancara : Penerapan media pembelajaran *google classroom* untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Informasi : Hj. Helda Muldiawat, S. Pd. I, M.Pd

Jabatan : Guru akidah akhlak

Hari / Tanggal : Sabtu / 17 Februari 2021

Tempat : Ruang tunggu MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Waktu : 11.00 WIB

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informasi	Coding
1.	Assalamu'alaikum Warohmatullahii Wabarokatuh	Wa'alaikumsalam Warohmatullahii Wabarokatuh	
2.	Sebelumnya saya memohon maaf kepada Ibu jika saya mengganggu waktunya. Disini saya meminta ijin untuk mewawancarai Ibu terkait penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.	Tentu, silahkan ajukan pertanyaan terkait hal tersebut. Tidak masalah.	(H. HM. RM. 1.1). Pngajuan pertanyaan.
3.	Mengapa penerapan	Sangat penting. Apalagi	(H. HM. RM. 1.2).

	media <i>google classroom</i> ini penting bagi siswa?	pada masa sekarang ini sebab dan penerapan media ini sangat mudah digunakan dari pada aplikasi yang lain dan lengkap.	Penerapan yang sangat penting dimasa pandemi covid-19 dan sangat mudah digunakan.
4.	Apa yang menjadi alasan utama bagi guru dalam mengembangkan strategi dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> ?	Karena adanya kesepakatan bersama disaat rapat dan dengan menalaah banyaknya kemudahan bagi guru maupun siswa.	(H. HM. RM.1.3). Kesepakatan bersama dengan menggunakan penerapan ini.
5.	Bagaimana perencanaan guru dalam meningkatkan efektivitas melalui penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> ?	Tentu saja dengan berbagai varian misalnya dengan materi berupa PPT, video ataupun tugas dan absensi.	(H. HM. RM. 1.4). Perencanaan dengan materi, PPT, video dan tugas.
6.	Dapatkah dengan adanya penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> bagi siswa bisa meningkatkan efektivitas belajar siswa?	Ya tentu, penerapan media tersebut satu-satunya jalan pembelajaran daring dimasa pandemi ini.	(H. HM. 1.5). Penerapan yang sangat tepat digunakan dimasa pembelajaran online.
7.	Bagaimana implementasi dari penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja?	Melakukan pengajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, menyampaikan materi pelajaran, memberikan tugas kepada siswa, membahas tugas tersebut, dan menilai hasil tugas yang di unggah oleh mereka.	(H. HM. RM. 1.6). Melakukan pengajaran sesuai dengan materi yang disampaikan.

8.	Apa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas?	Faktor penghambat yang mana guru kurang inovatif dikarenakan mengajar apa adanya dan siswa juga masih ada yang acuh tak acuh dengan pembelajaran, namun pendukungnya ada mudahnya media yang digunakan karna sudah lengkap.	(H. HM. RM. 1.7).  Adanya faktor penghambat dan pendukung pada media <i>google classroom</i> .
9.	Bagaimana kesan Ibu dalam penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak?	Kesan saya menyenangkan untuk belajar bersama peserta didik dan membuat saya menambah pengetahuan terhadap adanya teknologi seperti sekarang dimasa pandemi ini.	(H. HM. RM. 1.8).  Kesan yang menyenangkan dan menambah pengetahuan pada teknologi.

### 3. Transkrip Wawancara dengan Siswa kelas VII MTs Nurul Hidayah Kota Raja

Fokus wawancara : Dampak Penerapan media pembelajaran *google classroom*

Informasi : Siswa

Jabatan : Siswa

Hari / Tanggal : fleksibel

Tempat : Whattsap

Waktu : fleksibel

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informasi	Coding
1.	Assalamu'alaikum Warohmatullahii Wabarokatuh	Wa'alaikumsalam Warohmatullahii Wabarokatuh	
2.	Sebelumnya kaka meminta maaf mengganggu waktu kalian. Perkenalkan nama saya Muhamamd Rapidi mahasiswa UIN Malang ingin mewawancarai terkait tugas akhir kaka tentang penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> untuk meningkatkan efektivitas pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VII di MTs Nurul Hidayah Kota Raja.	Iya kak, tidak papa silahkan.	(S. RM 1.1). Perkenalan dan meminta wawancara.



	Apakah boleh?		
3.	Apakah pernah mengikuti pembelajaran online menggunakan media pembelajaran <i>google classroom</i> ?	Belum pernah, baru pertama dimasa pandemi covid-19 ini.	(S. RM 1.2). Belum pernah ada pembelajaran online.
4.	Apa yang kamu dapatkan setelah penerapan media pembelajaran <i>google classroom</i> ?	Bertambahnya ilmu pengetahuan dari apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan juga wawasan mengenai teknologi berbagai macam aplikasi seperti <i>google classroom</i> .	(S. RM 1.3). Bertambahnya wawasan dan ilmu teknologi.
5.	Bagaimana pendapat anda terkait penerapan media pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas belajar?	Guru membuat pembelajaran <i>online</i> semakin menyenangkan dan menarik karena membantu kami memudahkan untuk tidak lupa bertanggung jawab yaitu dalam proses belajar.	(S. RM 1.4). Guru membuat pembelajaran online yang menyenangkan.
6.	Apakah pernah kesulitan dengan tugas yang diperikan guru melalui <i>google classroom</i> ?	Iya pernah, untuk kesulitan mungkin karena tidak faham, jadi terkadang mencari penjelasan ataupun materi di <i>google</i> .	(S. RM 1.5). Adanya kesulitan.
7.	Selama penerapan media <i>pembelajaran google classroom</i> , apa saja masalah yang di hadapi?	Masalah yang paling sering dihadapi kurang faham dengan materi pada jam pembelajaran itu	(S. RM 1.6). Masalah adanya kurang faham ketika pembelajaran.

## Lampiran 5

### Transkrip Dokumentasi





## BIODATA PENULIS



Nama : Muhammad Rapidi

Tempat Tanggal Lahir : Amuntai, 17 Desember 1997

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Alamat Rumah : Jln. Veteran Desa Jumba RT 03 Amuntai Selatan

Kab. Hulu Sungai Utara. Kode Pos 71452 Kalimantan

Selatan

Alamat di Malang : Perumahan Tata Surya, Jalan Regulus No.01, Kel.

Tlogomas, Kec. Lowukwaru, Kota Malang

No. HP : 081255783047

Email : Muhammadrappedi1217@gmail.com

Pendidikan Formal : 1. TKS Tunas Baru (2003–2005)

2. SDN Jumba 2 (2005-2011)

3. MTsN Model Amuntai (2011–2014)

4. MAN 2 Amuntai (2014–2017)

Pendidikan Non Formal: Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana  
Malik Ibrahim Malang (2017–2018)